PROGRAM PEMINATAN BERBASIS *SOFT SKILL*
(STUDI MULTI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD DAN PONDOK PESANTREN MAHASISWA KHOIRUL HUDA)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Ija Khilmi Ghoniyyah

NIM F02316054

PASCASARJANA

UNIVERASITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ija Khilmi Ghoniyyah

NIM : F52316052

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penilitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Januari 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

797E3AFF650230480

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ija Khilmi Ghoniyyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Ija Khilmi Ghoniyyah NIM F02316054
Ini telah disetujui pada 23 Januari 2019

Oleh
Pembimbing

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Ija Khilmi Ghoniyyah ini telah diuji
pada tanggal 7 Februari 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd. (Ketua) .....
2. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd (Penguji) .....
3. Dr. Rubaidi, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 7 Februari 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ija Khilmi Ghoniyyah
NIM : F02316054
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : niaghoniyyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROGRAM PEMINATAN BERBASIS *SOFT SKILL*

(Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2019

Penulis

(Ija Khilmi Ghoniyyah)

ABSTRAK

Nama / NIM : Ija Khilmi Ghoniyyah / F02316054
Judul : Program Peminatan Berbasis *Soft Skill* (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda)
Pembimbing : Dr. Rubaidi, M.Ag
Kata Kunci : Peminatan, *Soft Skill*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *soft skill* mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda. Bagaimana pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* di kedua Pondok Pesantren Mahasiswa. Bagaimana implikasi program peminatan di kedua Pondok Pesntren Mahasiswa terhadap *soft skill* mahasiswa.

Penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitataif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda. Subjek penelitian adalah para mahasiswa, pendidik, pengurus, dan pengasuh pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekuanan pengamat, triangulasi data, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program peminatan berbasis *soft skill* di kedua pondok pesantren mahasiswa mempunyai program yang hampir sama, letak perbedaannya adalah subyeknya (PPM Al-Jihad hanya mahasiswa semester 1-4 yang mengikuti kegiatan, sedangkan di PPM Khoirul Huda semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan), dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler di kedua PPM memberikan sumbangsih besar terhadap perkembangan *skill* mahasiswa terutama dalam bidang *soft skill*, dengan adanya program ini mahasiswa dapat mengembangkan *skill* dalam berbagai bidang. Adapun implikasi dari kegiatan tersebut dibagi dalam ruang lingkup *soft skill* yaitu *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*, dari kedua ruang lingkup *soft skill* terdapat tiga aspek dalam hasil capaian kegiatan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS v
TRANSLITERASI vi
MOTTO ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR BAGAN xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat 14
1. Definisi Minat 14
2. Indikator 18
3. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat 19
4. Macam-Macam Minat 22
B. *Soft Skill* 24
1. Definisi *Soft Skill* 24
2. Ruang Lingkup *Soft Skill* 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan *Soft Skill* 28
C. Ekstrakurikuler 29
1. Pengertian Ekstrakurikuler 29
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler 31
3. Prinsip Ekstrakurikuler 33
D. Pondok Pesantren 34
1. Pengertian dan Sejarah Pondok Pesantren 34
2. Elemen-Elemen Pesantren 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 42
C. Data dan Sumber 43
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data 47
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 49
BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITAN
A. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 51
1. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 51
2. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 55
3. Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 56
4. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 57
5. Program Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 58
B. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 60
1. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 60
2. Visi Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 61
3. Pembinaan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 62
4. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 63
5. Program Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Program Peminatan Berbasis *Soft Skill* 65

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 65
2. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 69
3. Analisis Data 72

B. Pelaksanaan Program Peminatan Berbasis *Soft Skill* 76

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 76
2. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 85
3. Analisis Data 94

C. Implikasi Program Peminatan Berbasis *Soft Skill* 98

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 98
2. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 104
3. Analisis Data 108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad..... 57

Bagan Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda..... 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Program Tahunan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 58

Program Bulanan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 58

Program Mingguan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad 59

Program Harian Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad..... 60

Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda..... 64

Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat dan bakat merupakan dua hal yang seringkali disatukan. Posisi keduanya seakan-akan sudah menjadi satu paket, tidak bisa dipisahkan. Bukan suatu keanehan karena keduanya bisa menjadi sebuah pengantar bagi seseorang untuk menggapai suatu hal yang diinginkannya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan, seperti halnya ia tertarik terhadap suatu kegiatan yang membuat dia senang.[1] Dengan adanya minat pada satu hal tertentu, jalan untuk mencapainya akan mudah tercapai. Berangkat dari minat tersebut, mahasiswa akan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai segala hal yang diinginkannya.

Demi mengarahkan membantu dan mengembangkan minat yang dimiliki mahasiswa, dibutuhkan suatu program khusus yang diperuntukkan untuk menjembatani minat yang dimiliki oleh setiap individu. Untuk menggapai keinginannya di masa mendatang yaitu dengan adanya program peminatan. Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat, dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran

[1]Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Ed I, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), 957.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan/atau muatan kejuruan.[2] Setiap lembaga berperan dalam memfasilitasi program peminatan mahasiswa, membantu pilihan program sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya.

Diadakannya program peminatan yakni agar mahasiswa dapat mengembangkan bidang yang menjadi minatnya atau yang menjadi bakatnya sejak lahir. Sehingga prestasi yang didapat tidak hanya dalam hal akademik saja melainkan juga dalam bidang non akademik. Melalui program peminatan yang ada di pondok pesantren diharapkan mahasiswa mampu mempunyai keahlian khusus yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat selain sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang sudah melekat pada diri seorang mahasiswa. Akan tetapi realita yang ada, program peminatan yang ada di pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah untuk mengembangkan minat saja akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang memilih salah satu minat hanya sebagai penggugur kewajiban ketika tinggal di pondok pesantren. Sehingga program peminatan yang ada di pondok pesantren perlu ditinjau dalam segi keefektifan atau seluk beluknya agar program peminatan yang ada dapat mencapai tujuan yang dicanangkan.

Adapun tujuan diadakannya program peminatan yang ada di pondok pesantren diantaranya adalah untuk mewujudkan mahasiswa yang mampu bersaing dengan dunia luar, untuk mengasah kemampuan yang dimiliki, keahlian yang menjadi suatu nilai plus dalam diri mahasiswa tersebut ketika sudah berada di luar lingkungan pondok pesantren.

[2]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan adanya program peminatan yang ada di pondok pesantren, tidak dapat dipungkiri apabila dalam pelaksanannya terdapat berbagai kekurangan yang menjadikan program tersebut tidak dapat mencapai tujuannya dengan sempurna. Melalui adanya kajian mengenai program peminatan ini diharapkan mampu mengupas berbagai hal yang ada pada program tersebut baik dari segi kelebihannya yang harus dipertahankan atau sebaliknya mengenai kekurangan yang harus diperbaiki sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai yang dicanangkan. Adapun di antara kelemahan-kelemahan yang ada dalam program peminatan tersebut yakni adanya perbedaan metode penerapan program yang dimiliki pondok pesantren tersebut, kurangnya perhatian para akademisi terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa bersangkutan, serta adanya perbedaan sistem pengelolaan kurikulum antar pesantren.

Hasil penelitian dari Harvard University Amerika Serikat menyatakan, kesuksesan seseorang tidak dapat ditentukan dari pengetahuan dan ketrampilan teknis (*hard skill*). Kesuksesan ini, lebih ditentukan dari ketrampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*.[3] Dalam buku *Lesson From The Top* yang ditulis oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin yang dikutip Armala

[3] Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Yogjakarta: Pedagogik, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh 80-90% *soft skill* dan hanya 10-20% ditentukan oleh *soft skill*.[4]

Hard skill merupakan kecerdasan intelektual (IQ) yaitu ketrampilan yang diperlukan untuk menunjang dalam melakukan suatu pekerjaan, sedangkan *soft skill* merupakan kecerdasan emosional (EQ) yaitu kompetensi untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja terhadap peserta didik, yang meliputi ketrampilan psikologi, emosional dan spiritual.[5]

Kemampuan seseorang selalu dikaitkan dengan kemampuan berfikir (*skill*) dan profesionalisme (*attitude*, sikap atau nilai) adalah terdapat unsur teknis dan non teknis. Unsur teknik bisa disebut dengan *hard skill* yang berhubungan dengan kemampuan teknis dan akademik, yang diperoleh dengan cara belajar dan kecakapannya bisa diukur dengan nilai-nilai tertentu. Sedangkan unsur non teknis atau biasa disebut dengan *soft skill* merupakan kecakapan dan keahlian manajerial (ketrampilan mengelola diri dan orang lain) yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan seorang termasuk di dalam tentang pola pikir (*mind set*) dan sistem kepercayaan (*belief system*), kematangan emosi (*emotional maturity*), dan kepercayaan diri (*self confidence*) seorang.[6]

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan biasanya berorientasi dalam bidang ilmu agama. Dalam tradisi pesantren secara tidak langsung mengajarkan tentang pendidikan *soft skills*. Di antaranya yaitu *tawadhu*,

---

[4] Armala, *Meraih Sukses Itu (Tidak) Gampang*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011). 29-34.
[5]Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 10.
[6] Armala, *Meraih Sukses Itu…,* 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiqomah, Sabar, dan lain-lain. Dalam menuntut ilmu mahasiswa dituntut untuk memiliki *soft skill*, mahasiswa dituntut untuk menjalankan atau mengembangkan *soft skill* tersebut ketika berada diluar pondok pesantren.

Lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang sangat cocok sebagai wahana mahasiswa dalam mengembangkan minat mereka, baik dari segi spiritual maupun intelektual. Pondok pesantren selain merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, juga menjadi pusat kegiatan pendidikan. Saat ini pondok pesantren telah berkembang, lebih variatif, pondok pesantren dahulu hanya mengaji al-Quran dan kitab kuning, sekarang pondok pesantren sudah penuh dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik dalam ketrampilan umum maupun ketrampilan agama.

Adapun program peminatan yang ditawarkan di pondok pesantren mahasiswa al-jihad meliputi: *master of ceremony* (MC), tilawah, nahwu shorof dandesain grafis, sedangkan program peminatan di pondok pesantren mahasiswa khoirul huda yang ditawarkan kepada mahasiswa yaitu: latihan menyampaikan, tahfid al-Quran, pencak silat, keputrian dan keolahragaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pesantren harus menjadi lembaga yang dapat memfasilitasi minat mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda telah mengembangkan bidang pendidikan dalam meningkatkan minat mahasiswa.

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad didirikan pada tanggal 22 Maret 1998. Oleh Drs. KH. Imam Chambali di Jl Jemursari utara III/9 Wonocolo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Setelah 20 tahun berdiri, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad menjadi salah satu pesantren yang banyak diminati bagi mahasiswa kalangan kampus UINSA. Mahasiswanya (santri) berasal dari berbagai daerah yang ada di Jawa terutama daerah pantura. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad termasuk pondok modern, karena setiap program-programnya berhubungan dengan pengembangan minat mahasiswa.[7]

Adapun Pondok Pesantren Khoirul Huda didirikan pada tahun 2003 di Jl. Nginden III Jangkungan Sukolilo Surabaya. Pondok Pesantren Khoirul Huda didirikan oleh H Edi W, S.Pd. Pada awal mulanya, pondok ini berupa komplek kos untuk mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu, menjadi sebuah pondok pesantren mahasiswa yang mengembangkannya dalam bidang mubaigh/oh, dengan tidak menutup kemungkinan Pondok Pesantren Khoirul Huda juga memfasilitasi program-program yang berkaitan dengan minat mahasiswa.[8] Dari uraian-uraian tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "*Program Peminatan Berbasis Soft Skill*" (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan uraian diatas, maka identifiksi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[7] Tp, *Buku Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad*, (Surabaya: Yayasan Al-Jihad, 2017), 10
[8] Edi W, Wawancara, Surabaya, 7 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adanya perbedaan metode penerapan program pesantren, sehingga mempengaruhi kemapuan mahasiswa.
b. Kurangnya perhatian akademisi (guru, pengurus dan pimpinan pondok pesantren) terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap kegiatan yang ada dipondok.
c. Adanya perbedaan sistem pengelolaan kurikulum atau kegiatan antar pesantren, maka akan membedakan pula terhadap minat mahasiswa.

Berdasarkan identifiksi masalah yang sangat kompleks, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah meliputi:

a. Program peminatan berbasis *soft skill*, yang digambarkan dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang bersifat ekstrakurikuler yang meliputi program tahfid, program keolahragaan, program pengembangan diri, dan program mubaligh.
b. Pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill*.
c. Implikasi dari program peminatan terhadap *soft skill* mahasiswa. Sebagai bentuk hasil analisis lintas kasus dari subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda?
2. Bagaimana pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda?
3. Bagaimana implikasi program peminatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda terhadap *soft skill* mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Ingin memahami lebih dalam tentang program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.
2. Memahami terhadap pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.
3. Mendalami tentang implikasi program peminatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda terhadap *soft skill* mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori tentang pondok pensantren dan *soft skill* mahasiswa. Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk refrensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

   a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan program peminatan terhadap *soft skill* mahasiswa.

   b. Bagi pesantren, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Sedangkan untuk pesantren lainnya dapat digunakan sebagai gambaran untuk melakukan inovasi dan pengembangan terhadap *soft skill* mahasiswa.

   c. Bagi pihak lain dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu ini terdiri dari tesis dan jurnal. Penjelasan lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Kusri dalam jurnal psikologi pendidikan dan konseling yang berjudull: "*Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan Pre Eksperimen model *One Group Pretest-Posttest Design* yang akan mengkaji pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah kelanjutan pada SMPN 2 Maros. Dari hasil analisis statistik infersial, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dalam pelaksanaan layanan peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros yang rata-rata berada pada kategori rendah (sebelum mendapatkan layanan informasi peminatan) kini berada pada kategori tinggi (setelah mendapatkan layanan informasi peminatan).[9]

Hasil penelitian Friska Yusmila Dewi dan Wiryo Nuryono, yang berjudul "*Survei Tentang Hambatan-Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa Di SMAN Se-Kota Surabaya*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kapan pelaksanaan, bagaimana hambatan serta peran guru BK selama proses

[9] Andi Muhammad Kusri, "Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan", Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016), 49-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peminatan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh konselor selama proses peminatan. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah sebagai pendamping siswa, penyedia informasi, mediator bagi siswa dan menjadi koordinator dalam PPDB dan peminatan akademik. Proses peminatan akademik terdiri dari empat langkah, langkah I (pemberian informasi), langkah II (pengumpulan data), langkah III (penetapan peminatan), langkah IV (Penyusuaian). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam peminatan akademik adalah banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya masuk ke kelompok MIA, sedangkan minat anaknya tidak di kelompok MIA. Penyelesian ada ri hambatan tersebut adalah apabila orang tua tetap memaksa maka, orang tua dan siswa diharuskan membuat surat pernyataan yang berisi tentang kesanggupan untuk mengikuti semua pelajaran kelompok MIA.[10]

Erine Nurmaulidya, pernah meneliti tentang *soft skill*, riset ini dalam tesis yang berjudul "*Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung*". penelitian tersebut bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi untuk pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat serta untuk lebih membentuk kepribadian siswa. Adapun hasil penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik dinilai mulai terlihat dan mulai berkembang dan ada yang mulai membudaya, dari penelitian ini

[10] Friska Yusmila Dewi dan Wiryo Nuryono, "Survei Tentang Hambatan-Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa Di SMAN Se-Kota Surabaya", Jurnal BK UNESA, Vol. 04 No. 03 (Tahun 2014), 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa guru dan *stakeholder* diharapkan memberikan motivasi perhatian dan masukan yang bersifat membangun dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, agar pencapaian penanaman nilai-nilai *soft skill* dapat lebih difokuskan melalui ekstrakurikuler. [11]

Perbedaan posisi penelitian terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah peneliti terdahulu pada poin pertama menjelaskan tentang peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan yang dilakukan oleh layanan informasi, pada poin kedua peneliti terdahulu menjelaskan tentang hambatan-hambatan selama proses peminatan berdasarkan kurikulum 2013, pada poin ketiga peneliti terdahulu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan *soft skill*, sedangkan yang ingin diteliti saat ini adalah penelitian untuk mengetahui program dan pelaksaan peminatan berbasis *soft skill* yang dilaksanakan mahasiswa dan implikasi dari program peminatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, maka penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang disusun sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka terdiri dari 3 sub bab yaitu: minat, *soft skill*, ekstrakurikuler dan program pesantren.

---

[11] Erine Nurmaulidya, " *Kegiatan Estra Kurikuler Dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung*", (Thesis- Universitas Lampung, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga, metode penelitian terdiri dari sub-bab sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, menjelaskan gambaran obyek penelitian tentang profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, meliputi: sejarah berdirinya, visi misi motto dan tujuan, struktur kelembagaan dan program pondok pesantren.

Bab kelima, paparan dan analisis data, diantaranya: program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* serta implikasi program peminatan terhadap *soft skill* mahasiswa di kedua Pondok Pesantren Mahasiswa.

Bab keenam, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Definisi Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri sendiri, semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.[12]

Menurut H.C. Witherington minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat akan timbul jika suatu objek yang dihadapi seseorang bagi kebutuhan hidupnya.[13]

Menurut Hilgard yang dikutip Slameto, menurutnya minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*, yaitu kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan menikmati beberapa aktivitas atau konten.[14] Sedangkan W.S. Winkel menyatakan, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu.[15] Jika kecenderungan

---

[12] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed I Cet Ke-5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.
[13] H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, M. Buchori, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 124.
[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 57.
[15] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakartaa: Media Abadi, 1996), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sesuatu sudah pada dirinya, akan menyebabkan timbul suatu minat dan merasa senang jika melakukannya atau mempelajarinya.

Jeanne ellis ormrod menyatakan bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi instrinsik yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik. Biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif, seperti halnya kesenangan terhadap sesuatu, kegembiraan dan kesukaan.[16]

Menurut Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd Rachman Abror mengatakan bahwa minat atau *interest* dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan demikaian minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.[17]

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang tertentu.

Seorang mahasiswa harus memiliki minat atau kemampuan yang besar agar dapat menghasilkan prestasi yang tinggi. Dengan minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan kegiatan yang telah menarik minatnya. Untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas

---

[16] Jeanne Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Terj Amitya Kumara, Ed 6, (Jakarta: Erlangga, 2009),101

[17] Abd Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, cet Ke-4, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yaitu[18]:

a. Minat Situsional yaitu minat yang dipicu secara temporer oleh suatu lingkungan sekitar. Sesuai namanya minat situsional termasuk dalam kategori minat sesaat, minat terjadi berawal dari rasa ingin tahu yang mampu menjadi sebuah motivasi bagi individu, untuk dapat lebih mendalami sesuatu yang diminati. Dale H Schunk dkk menyatakan bahwa minat situsional berbeda dengan sekedar keingintahuan seseorang, karena minat ini berkaitan dengan sesutau yang spesifik dan bukan merupakan struktural dari suatu hal atau lingkungan, seperti kebaruan dan keterjutan.[19] Jika minat situsional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, maka minat situsional akan berubah atau berkembang menjadi minat personal. namun lama kelamaan minat tersebut dapat berkurang karena adanya aktivitas yang penghambat perkembangan minat tersebut.
b. Minat Personal yaitu minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktifitas tertentu yang konsisten. Minat personal biasanya terarah pada aktivitas atau topik tertentu yang berlawanan dengan keingintahuan yang dianggap sebagai sebuah karakteristik individu yang terarahannya lebih menyebar.[20] Misalnya seseorang yang secara umum ingin tahu tentang banyak hal seperti dalam bidang-bidang

[18] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan…*, 102-103.
[19] Dale H Schunk Dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian Dan Aplikasi*, Terj Ellys Tjo, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 320.
[20]Ibid., 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga, musik dan lain-lain. Berbeda dengan minat situsional minat ini akan lebih bertahan lama dengan hal yang diminati meski biasanya banyak hal baru yang lebih menarik minatnya.

Seperti halnya setiap mahasiswa yang tinggal di pesantren, sebagian besar memiliki minat situsional. Mahasiswa tertarik terhadap segala aspek kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada di pesantren. Dengan berjalannya waktu pada akhirnya minat personal akan lebih bermanfaat dari pada minat situsional, namun minat situsional juga penting, karena menarik perhatian mahasiswa dan akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan minat personal.

Menurut Elizabeth B Hurlock semua minat mempunyai dua aspek yaitu: aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat seseorang. Konsep yang membangun aspek kognitif inilah yang didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di sekolah, rumah, masyarakat bahkan dari media masa. Dari sini seseorang akan belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, karena yang pertama akan berkembang menjadi minat dan yang kedua tidak. Aspek afektif merupakan aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting (orang tua, guru dan teman) terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat. [21]

[21] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terj Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1999), 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang mendorong untuk merasa tertarik terhadap suatu hal, sehingga menimbulkan perasaan senang. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang terdiri dari beberapa hal diantaranya yaitu:

a. Perasaan senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu, maka tidak ada rasa terpaksa untuk melakukannya. Karena minat selalu diikuti dengan perasaan senang sehingga memperoleh kepuasan terhadap sesuatu. Seperti contoh senang mengikuti kegiatan ektrakurikuler, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat kegiatan berlangsung.

b. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama. Menurut Slameto perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya[22]. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai perhatian khusus terhadap sesuatu, pasti ia akan berusaha keras untuk memperolehnya, dengan perhatian lebih.

c. Ketertarikan

Ketertarikan muncul karena sifat obyek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki ketertarikan pada suatu objek akan berusaha untuk

[22]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkannya. Seperti contoh antusias dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Keterlibatan

Keterlibatan terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang tersebut merasakan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan tersebut. Seperti contoh aktif dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler yang diadakan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Minat seseorang tidak akan timbul secara tiba-tiba, melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor tersebut, berasal dari individu (faktor internal), maupun faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). [23]

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu, meliputi dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. Oleh karena itu mahasiswa harus menjaga kesehatan agar materi, informasi dan pengetahuan yang dipelajari dapat diserap dengan baik.

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, cet Ke- 18, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 130-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek inilah yang dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa, seperti tingkat kecerdasan atau inteligensi, sikap, bakat, minat, sikap dan motivasi mahasiswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat yang berada di luar diri seseorang, terdapat tiga macam yaitu:

1) Lingkungan sekolah. Seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam setiap kegiatan di sekolah.
2) Lingkungan keluarga. Perhatian, dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi dalam perkembangan minat mahasiswa. Karena keluargalah yang akan membawa dampak baik atau buruk terhadap setiap kegiatan yang dilakukannya, ataupun dapat merubah minat menjadi bakat yang dimilikinya.
3) Lingkungan masyarakat. Lingkungan ini sangatlah berperan penting terhadap perkembangan mahasiswa. Karena bagaimana mahasiswa bergaul serta bagaimana kegiatan sehari-harinya akan berdampak pada minatnya.

Tiga faktor lingkungan di atas mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbulnya dan perkembangan minat mahsiswa. Tiga faktor tersebut saling berkaitan, karena minat mahasiswa tidak akan muncul tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi satu faktor, melainkan dipengaruhi beberapa faktor, sehingga dapat menumbuhkan minat terhadap sesuatu.

Menurut Crow and Crow terdapat tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:[24]

a. Dorongan dari dalam diri individu, misalkan dorongan untuk makan, dorongan ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, melakukan penelitian dan lain-lain.
b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai), akan mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan akan memperkuat minat terhadap aktivitas, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Tiga faktor di atas, tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Sehingga menjadi sulit untuk mentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab munculnya minat.

[24] Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu*, 264-265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Macam - Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya yaitu:[25]

a. Berdasarkan Timbulnya

a. Minat primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya: kebutuhan berkisar soal-soal makanan, *comfort* (kenyamanan) dan kebebasan beraktivitas.[26]

b. Minat kultural/ sosial

Minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak langsung berhubungan dengan diri. Misalnya: seorang mempunyai pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang berpendidikan, sehingga menimbulkan minat untuk belajar dan berpretasi, agar mendapat penghargaan dari lingkungan.

b. Berdasarkan Arahnya

a. Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas sendiri atau minat sendiri. Misalnya seorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

[25] Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, 265.
[26] H.C Witherington, *Psikologi*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan, apabila tujuannya sudah tercapai kemungkinan minat tersebut akan hilang. Misalnya seseorang ingin menjadi juara dalam kegiatan yang digemarinya, setelah menjadi juara minat terhadap kegiatan tersebut akan menurun atau hilang.[27]

c. Berdasarkan Cara Mengungkapkan

1) *Expressed interest*

Minat yang diekspresikan adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan tidak disenangi, dari sinilah akan diketahui minatnya.

2) *Manifest interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan seseorang atau dengan mengetahui hobinya.

3) *Tested interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah, dengan ini akan menunjukkan minat.

[27] Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Inventoried interest*

Minat yang diungkapkan dengan menggunkan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dengan menggunakan daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pertanyaan.

B. *Soft Skill*

1. Definisi *Soft Skill*

Dalam kamus bahasa Indonesia *soft* artinya halus, lembut, atau lunak. Sedangkan *skill* adalah kecakapan, ketamprilan atau kemampuan. Dalam dunia kerja tidak hanya memprioritaskan kemampuan akademik (*hard skill*) saja, melainkan juga memperhatikan kecakapan yang melekat pada seseorang (*soft skill)*, karena kemampuan ini tidak membutuhkan alat atau non teknis.

Soft skill adalah sikap dan perilaku sebagai karakter yang gambaran motivasi yang tinggi, rasa percaya diri dalam kejujuran, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kompetensi *interpersonal*.[28] *Soft skill* merupakan ketrampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri berkelompok atau bermasyarakat serta dengan sang pencipta.[29]

Menurut Berthal yang dikutip Ali Mudlofir *soft skill* adalah perilaku *personal* dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan

[28] Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 316.
[29] Rahayu S Purnami Dan Rohayati, "*Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi Manajemen Dan Bisnis",* Vol. 14, No. 1 (April, 2003), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi.[30]

Syamsul Bachri menyimpulkan *soft skill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak bersifat kognitif, tetapi tidak bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologi diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.[31]

Soft skill merupakan perilaku *intrapersonal* dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. *Soft skill* tidak termasuk ketrampilan teknis seperti ketrampilan merakit computer, melainkan *soft skill* mencakup pengertian ketrampilan non teknis, ketrampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang, apapun profesi yang ditekuninya.[32]

Dapat digambarkan bahwa *soft skill* adalah kemampuan yang ada dalam diri manusia, yang tidak membutuhkan alat bantu, atau ketrampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademis, serta dapat memudahkan manusia untuk mengetahui kondisi psikolginya, seperti dengan mudah berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan inilah yang harus dimiliki setiap

---

[30] Ali Mudlofir, *Pendidik Professional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Ed.1, Cet Ke-2, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 149.
[31] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,* Cet Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 199.
[32] Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru,* (Yogjakarta: Pedagogig, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dengan apapun profesinya. Terdapat tiga faktor yang utama yang menjelaskan *soft skill* yaitu:[33]

1. Kemampuan psikologis adalah kemampuan yang membuat seseorang bertindak atas pemikiran, sehingga tercipta perilaku yang sesuai dengan pemikirannya, kemampuan ini lebih berdominan dengan apa yang ada dalam diri manusia.
2. Kemampuan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan membawa diri dalam pergaulan dalam kelompoknya.
3. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang meliputi upaya penyampaian pesan dan informasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Dari berbagai defisini tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skill*. Keberadaan antara *hard skill* dan *soft skill*, sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan.

2. Ruang Lingkup *Soft Skill*

Ruang lingkup *Soft skill* terbagi menjadi dua yaitu:

a. *Interpersonal Skill*

Interpersonal skill merupakan ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, seperti halnya *motivation skills* (ketrampilan motivasi), *leadership skills* (kemampuan kepemimpinan),

[33] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan…,* 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negotiation skills (ketrampilan negosiasi), *presentation skills* (kemampuan presentasi), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), *relationship building* (membangun hubungan), *public speaking skill* (ketrampilan berbicara di depan umum), *dan self marketing skills* (ketrampilan pemasaran diri). Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu sebagai manusia harus memiliki ketrampilan *interpersonal*.[34]

b. *Intrapersonal Skill*

Intrapersonal Skill merupakan ketrampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Seperti *time management* (manajemen waktu), *stress management* (manajemen stres), *change management* (manajemen perubahan), *transforming beliefs* (mengubah keyakinan), *transforming character* (mengubah karakter), *thingking process* (proses berfikir), *goal setting* (penetapan tujuan) *dan life purpose* (tujuan hidup) dan *accelerated learning technicques* (teknik pembelajaran di percepat).[35]

Kedua jenis diatas sangat diperlukan bagi setiap orang, karena setiap orang harus mempunyai ketrampilan *interpersonal skills* maupun *intrapersonal skills* dalam setiap profesi, yang membedakan setiap profesi seseorang adalah *hard skills*nya, karena *hard skills* terkait dengan teknologi, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknis yang berhubungan dengan ilmunya.

[34] Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas…*, 318.
[35] Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas*, 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan *Soft Skill*

Pendidikan *soft skill* memiliki tujuan tertentu dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini *soft skill* diharapkan mampu melengkapi kecerdasan anak, namun *soft skill* tidak hanya sebagai pelengkap dari *hard skill*. Namun sama pentingnya dengan *hard skill*. Kasmadi mengatakan bahwa kecakapan berkoneksi dengan kecerdasan emosi (EQ) yang sangat didukung dari hasil tanam orang tua pada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan *soft skill* adalah membangun kepekaan anak terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain. [36]

Soft skills bertujuan untuk membangun kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Seseorang yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi akan melakukan negosiasi hubungan dengan ketrampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari keinginan dan kebutuhan.[37]

Hal ini menunjukkan bahwa seorang individu akan membutuhkan ini dalam berinteraksi dengan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Begitu juga dengan kecerdasan *intrapersonal*, menyatakan jika anda memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang berkembang dengan baik maka anda akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri, dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri

---

[36] Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak Anak Hebat*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.
[37] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana 2013), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Hal ini sangat diperlukan guna membangun motivasi diri yang kuat. Jika seseorang memiliki *intrapersonal* akan mampu menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasan, motivasi, dam tujuan diri sendiri.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Salah satu program peminatan berbasis *soft skill* di pondok pesantren adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.[38] Sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum.[39] Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran atau pelajaran tambahan diluar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[40]

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk potensi, minat, bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.[41] Menurut Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan

---

[38] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.
[39] Ibid, 479.
[40] B. Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 271.
[41] Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Tp, 2007), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[42] Abdul Rachman Shaleh mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.[43]

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam mengembangkan minat dan bakat yang dilakukan diluar jam tatap muka (di luar sekolah) dan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, keahlian, dan kemampuan dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Amir Daien yang dikutip Suryosubroto menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu: bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler ini dibutuhkan waktu yang lama. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.[44]

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua kegiatan yaitu: kegiatan wajib yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib

---

[42] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
[43] Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 70.
[44] B. Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar…*, 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kegiatan pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.[45]

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar dapat mengembangkan kepribadian, potensi, bakat dan minat diberbagai bidang diluar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan diri, ketrampilan atau *skill* dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan positif untuk masa depan dan kehidupan.

2. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Dengan mengikuti berbagai macam kegiatan ektrakurikuler, mampu membangun pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi yaitu:[46]

a. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberiab kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
b. Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

[45] Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 3.
[46] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi kreatif yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mejadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
d. Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan pengayaan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta dapat menyalurkan minat mereka, sehingga mahasiswa dapat terbiasa dalam kesibukan yang dialaminya. Dengan adanya persiapan, perencanaan dan bembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini tercapai tujuannya.

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan terlepas dari aspek tujuan, karena setiap kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas akan menjadi sia-sia. Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah para santri dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai kepribadian dengan lebih kompleks jika dibandingkan ketika mereka berada di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:[47]

[47] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nasional. [48]

3. Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan prinsip antara lain:[49]

a. Individual yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
b. Pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
c. Keterlibatan aktif yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
d. Menyenangkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

[48] Permendikbud RI No 62 Tahun 2014, pasal 2.
[49] Permendikbud No 81A Tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Etos kerja yaitu kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

f. Kemanfaatan sosial yaitu kegiatan ekatrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren merupakan bagian dari pengembangan diri, sehingga menjadikan ekstrakurikuler suatu hal yang sangat penting. Selain pondok pesantren dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademik (islami), tidak sedikit pula pondok pesantren dipilih karena memiliki prestasi dibidang non akademik, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan mahasiswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti, karena pembiasaan itu tidak didapatkan dari hasil belajar tatap muka dikelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa akan mempunyai ruang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta skill yang dimilikinya.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian dan Sejarah Pondok Pesantren

Dalam tradisi pesantren, pondok sebagai asrama bagi para santri berkumpul dan belajar di bawah bimbingan kyai. Kata pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, kata pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun dengan kata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan keIslaman yang khas Indonesia.[50]

Menurut Prasodjo "pondok" diturunkan dari kata "*funduq*" (ruang tidur, wisma, hotel sederhana).[51] Kata pesantren yang terdiri dari kata asal "santri" awalan "pe" dan akhiran "an" yang menentukan tempat, yaitu "tempat para santri". Ikatan kata "santri" (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata "tra" (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan "tempat pendidikan manusia yang baik".[52]

M. Arifin menyatakan definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leardership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.[53]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam ditanah air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh wali songo. Menurut analisis lembaga *research* Islam (Pesantren Luhur) menyatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedangkan Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali Pembina pertama di Jawa Timur, kemudian

---

[50] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis Dalam Prespektif Islam)*, (Surabaya: Diantama, 2007), 19.
[51] Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: t.p., t.th.), 98-99.
[52] Ibid., 99.
[53] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan Sunan Gunung Jati (Syaikh Syarif Hidayatullah) yang mendirikan pesantren setelah Sunan Ampel. Oleh Karena itu dapat dikatakan bahwa perintis pertama pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.[54]

Manfred Ziemek berpendapat bahwa pesantren berasal dari lembaga pendidikan pra Islam, karena mempunyai kesamaan dengan Budha dalam bentuk asrama, disebabkan bahwa Islam telah masuk ke wilayah kepulauan Asia Tenggara jauh lebih dulu dari pertengahan abad ke-9. Sedangkan Madjid berpendapat bahwa pesantren ditransfer dari lembaga pendidikan pra Islam. Menurutnya pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga identik dengan keaslian Indonesia, sebab lembaga yang serupa dengan pesantren sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.[55]

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren terbentuk atas pengaruh India, Arab dan tradisi Indonesia, karena sebagian ulama pergi haji ke Makkah sambil mendalami ilmu agama, setelah kembali ke Indonesia para ulama' mendirikan sebuah pesantren. India menjadi asal-usul pendiri pesantren pertama sebagai tempat penyebar Islam. Sedangkan dalam Indonesia kehadiran pesantren masih didomisili dengan kebudayaan

---

[54] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instituisi*, (Jakarta: Erlangga, T.T), 8.

[55] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian Dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu Budha yang dijadikan untuk membangun sistem pendidikan pesantren sebagai bentuk akulturasi atau kebudayaan.

2. Elemen - Elemen Pesantren

Pada umumnya pesantren memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan sistem yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Lima elemen yang menjadi tolak ukur suatu pesantren yang meliputi: pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan, santri peserta didik, pengajian kitab kuning atau pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai sebagai pemimpin pengasuh.[56]

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok adalah asrama bagi para santri, yang merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang dikebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.

Terdapat tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri.[57] *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dalam dalam

[56] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke Dalam…*, 19.
[57] Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang lama, para santri tersebut meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.

Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Ketiga, ada sikap timbal balik antar kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-seolah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus, sehingga menimbulkan perasaan tanggung jawab untuk menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Disamping itu santri tumbuh perasaan untuk mengabdi kepada kyainya, sehingga para kyai memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.[58]

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah, dan shalat jum'ah dan mengajarkan kitab-kitab klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan

[58] Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional. Sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al-Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad saw tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.[59]

Lembaga-lembaga pesantren di jawa memelihara terus tradisi ini, para kyai selalu mengajar santri-santrinya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan kedisiplin terhadap para santri.

c. Santri

Seorang alim hanya bisa disebut kyai apabila memiliki sebuah pesantren dan seorang santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu santri sebagai elemen terpenting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yaitu:[60]

1) Santri mukim yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
2) Santri kalong yaitu murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran dipesantren mereka bolak-balik dari rumah ke pesantren.

[59] Ibid, 49.
[60] Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab *disebut al-kutub al-qadimah* sebagai tandingan dari *al-kutub al-ashriyah.* Pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut madzhab syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Dengan tujuan utama pengajaran ini untuk mendidik calon-calon ulama. Pada umumnya para santri jauh-jauh datang dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik seperti: a) Nahwu dan Sharaf, b) Fiqh, c) Usul Fiqh, d) Hadis, e) Tafsir, f) Tauhid, g) Tasawuf dan etika, h) Tarikh dan Balaghah.

e. Kyai

Dalam Bahasa Jawa, kyai adalah sebutan bagi *alim ulama*, cerdik pandai dalam agama Islam.[61] Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang *alim*, yang professional dan memiliki potensi dibidang agama. Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang diajarkan, maka akan semakin di kagumi. Kyai diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, karena banyak orang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal. Kyai juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang tanpa melihat tinggi rendah kelas sosialnya, kekayaan dan pendidikannya, banyak prihatin dan penuh

[61] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan contoh terhadap kepemimpinan keagamaan, seprti halnya memimpin shalat lima waktu, memberikan khutbah jum'ah dan menerima undangan perkawinan dan kematian dan lain-lain.[62] Dalam pesantren kyai mempunyai otoritas, wewenang yang menentukan dan mampu menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggungjawabnya sendiri.

[62] Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judulnya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[63] Penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Menurut Moleong deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, bukan angka, kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[64] Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggambarkan suatu fenomena, yakni tentang "Program Peminatan Berbasis *Soft Skill* (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda)".

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil 2 lokasi yaitu: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya. Adapun lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa di Jl. Jemursari Utara III/9

[63]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.
[64] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonocolo Surabaya. Sedangkan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda terletak di Jl. Nginden III No.50 Nginden Sukolilo Surabaya.

Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan, mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua pondok pesantren mahasiswa tersebut adalah *pertama,* alasan berkenaan dengan lokasi penelitian, yaitu lokasi berdekatan dengan subyek yang berbeda, *kedua*, alasan yang berkenaan dengan kegiatan program pesantren mahasiswa, kegiatan yang hanya diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa dan hanya bagi mahasiswa semester 1-4.

C. Data dan Sumber

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[65] Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J Moelong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto, dan lain-lainnya.[66] Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.
[66] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian….* 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.[67] Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dan observasi dengan para responden antara lain: kepala pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan santri atau mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, kemudian data tersebut akan diolah dan disajikan oleh peneliti dengan deskriptif.

2. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan data yang berasal dari bahan kepustakaan seperti literatur atau buku, lewat orang lain atau lewat dokumen, yang berkaitan dengan penelitian[68].

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

   Metode wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan berbagai pertanyaan pada responden. Wawancara dapat dilakukan secara lisan, dengan posisi responden dapat berbentuk orang tunggal dan dua orang atau lebih (kelompok).[69]

---

[67] Nur Indriantoro, *Bambang Supomo, Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntasi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002). 147.
[68] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 88.
[69] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain mengungkapkan bahwa metode wawancara merupakan metode pengumpulan berita, data atau fakta di lapangan, dengan proses pelaksanaannya secara langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan responden atau dilakukan dengan cara tidak langsung melalui telepon, internet atau surat.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pimpinan yayasan atau pengasuh atau kyai, pengurus, pendidik dan mahasiswa atau Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang: 1) Program peminatan berbasis *soft skill*, 2) pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill*, 3) Implikasi dari program pemintan terhadap *soft skill* mahasiswa.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dan dapat diamati oleh peneliti.[70] Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati tentang program peminatan berbasis *soft skill* baik diamati dalam kegiatan sehari-hari, maupun pengamatan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler mahasiswa dari kedua pesantren mahasiswa tersebut. Untuk memperkuat data yang di dapat dari haril wawancara.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

[70] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Place*, atau tempat dimana kegiatan ekstrakulikuler sedang berlangsung, dalam penelitian tesis ini adalah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini adalah kepala pondok, pendidik, pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

c. *Activity* atau kegitan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, baik dalam proses belajar atau kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[71] Pemeriksaan dokumentasi (studi dokumen) dilakukan dengan penelitian bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[72]

Dalam hal ini, peneliti menggunkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

[71] Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.
[72] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data tentang kondisi objektif santri dan ustadzah dalam kegiatan pesantren di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

c. Arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti: foto-foto, peraturan-peraturan, kegiatan pondok pesantren, program-program kegiatan ekstrakulikuler dan lain sebagainya di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[73] Komponen dalam analisis data yang digunakan, meliputi[74]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mangarahkan, menggolongkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan mebuang yang tidak perlu sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

[73]Sugiono, *Metode Penelitia*, 334.
[74] Ibid,337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data, dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi tersebut.[75]

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

[75] Ibid, 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep terpenting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Sedangkan untuk memperoleh tingkat keabsahan data, maka teknik pemeriksaan keabsahan data dapat menggunkan:[76]

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.[77] Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci bagaimana kesinambungan proses penemuan dapat dilakukan.

2. Trigulasi

   Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekkan, atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[78] Menurut Sugiono tringulasi dalam pengecekan keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

[76] Moleong, *Metode*,175.
[77] Ibid, 177.
[78] Ibid, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai waktu, seperti terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[79]

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan tringulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[80]

Menurut Patton yang dikutip Lexy pengecekan keabsahan data cenderung menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara:[81]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Pembanding inilah cara untuk mengetahui alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan, bukan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran, sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

[79]Sugiono, *Metode Penelitian*, 372.
[80] Ibid, 373.
[81] Moleong, *Metode*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

1. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad pertama kali didirikan berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang bernama "Roudlotul Ta'limil Qur'an" pada tanggal 30 Maret 1982. TPQ tersebut diasuh oleh bapak Drs. H Soerowi dan bapak H. Achmad Syaifuddin dirumah beliau berdua di JL. Jemurwonosari Gg. Lebar No 88 A dan No 99 Surabaya.[82]

Tahun 1983, jumlah santri TPQ Rudlotul Ta'limil Qur'an semakin bertambah, hampir setiap bulan terdapat santri baru. Sehingga menuntut adanya penambahan ustadz dan ustadzah yang mengajar, dari tuntutan tersebut, dipilih lima mahasiswa IAIN Sunan Ampel (sekarang menjadi UINSA) dari alumni pondok pesantren Tambak Baras Jombang yang di organisir oleh IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya). Sedangkan santri yang tercatat saat itu berjumlah 75 anak.

Semakin hari santri yang ingin menuntut ilmu semakin bertambah, hingga akhirnya pada tahun 1984 tempat untuk mengaji dipindahkan di musholla al-ikhlas milik bapak Muhammad Anwar. Melihat tuntutan dan kebutuhan masyarakat setempat, tehadap kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan, yang berpengaruh pesat terhadap masyarakat sekitar

[82] Buku Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya dalam bidang sosial budaya dan dalam bidang pendidikan. Maka dibangunlah majlis ta'lim dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah:

a. Pengajian ibu-ibu setiap hari minggu (kecuali minggu terakhir akhir bulan).
b. Pengajian tafsir al-Qur'an setiap hari sabtu (ba'da solat subuh).
c. Jama'ah pengajian dikir (istighosah) rahmatanlilalamin setiap hari sabtu akhir bulan.

Setelah kurun waktu ± 10 Tahun, perkembangan semakin berlanjut. Dengan meningkatnya jumlah santri yang mencapi 300 orang, dan semakin meningkatnya jamaah majlis ta'lim, maka muncullah pemikiran Drs. KH. Moch Imam Chambali untuk mendirikan "Yayasan Al-Jihad", dengan mewadahi semua kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari gagasan pengasuh maka dibentuklah kepengurusan dalam mendirikan yayasan, yang diprakasai oleh:[83]

Pendiri	: H. Achmad Syafiuddin, H. Abdullah Suwaji, H. Habib, Drs. H. Soerowi, BA, dan KH. Much Imam Chambali
Ketua	: KH. Much Imam Chambali
Sekretaris	: Drs. H. Soerowi, BA
Pembantu umum	: Drs. H.M. Syukron Djazilan Badri, M.Ag

[83] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya PPM Al-Jihad di Jemurwonosari Surabaya, membuat salah satu pendiri yayasan yaitu H. Abdullah Suwaji mewaqafkan tanah seluas 60 m^2 untuk didirikan pondok pesantren. Dengan tanah waqaf tersebut, yayasan Al-jihad bisa membeli dan memperluas tanah di sekitarnya seluas 387 m^2, dengan cara gotong royong diantara para pengurus, jama'ah dan para dermawan.

Pada tahun 1997, telah dibangun Pondok Pesantren Mahasiswa berlantai III diatas tanah seluas 387 m^2, yang didanai oleh para dermawan sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian. Pada tanggal 22 Maret 1998 PPM Al-Jihad telah diresmikan oleh bapak Brigjen Polisi H Goenawan.[84]

Setelah diresmikan PPM Al-Jihad, pengembangan dilanjutkan dengan membangun gedung PPM Al-Jihad (Putri) dan gedung asrama panti asuhan yatim piatu. Disusul dengan penerimaan santri baru dan diadakannya undian haji pondok pesantren Al-Jihad.

Pada tahun 2000, jumlah santri putra sebanyak 100 santri, sedangkan santri putri sebanyak 35 santri. Untuk jumlah total anak yatim putra-putri sebanyak 50 anak. Pada tahun inilah awal mulai dibentuk struktur kepengurusan santri yang diketuai oleh ustadz Khoirul Adhim S.H.I Setahun kemudian disusul partisipasi dari santri putri dalam pembentukan kepengurusan PPM Al-Jihad (Putri) yang diketuai oleh Hanna Khoirun Nisa S.H.I .

[84] Wawancara dengan Bapak H. Nasir, tanggal 13 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring perkembanganya, PPM Al-Jihad mulai meresmikan beberapa fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan santri yang semakin banyak. Diantara fasilitas tersebut adalah perpustakaan, koperasi, dan area wifi. Dengan ditambahnya fasilitas yang ada, diharapkan semua kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi dan mampu menunjang aktifitas mahasiswa dibidang akademik.

Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang terus bertambah. Pada tanggal 25 Juli 2011, telah diresmikan gedung asrama baru tiga lantai, aula lantai satu digunakan sebagai TPQ Al-Jihad, asrama yatim putri dilantai dua, dan asrama pondok putri dilantai tiga. Gedung tersebut diresmikan langsung oleh pendiri yayasan Al-Jihad, Bapak H. Soewaji dan ketua yayasan Al-Jihad , Bapak H. Nasir, S.E.

Disusul kemudian dengan didirikannya gedung At-Tien yang diresmikan secara langsung oleh Ibu Hj. Sringatin pada tanggal 31 Mei 2014. Pada tanggal 28 April 2018 diresmikan PPM Al-Jihad (Putra) yang diresmikan secara langsung oleh KH. Husain Ilyas, tidak menutup kemungkinan, bahwa PPM Al-Jihad akan terus melakukan pembangunan seiring bertambahnya kebutuhan mahasiswa.

Secara geografis letak yayasan PPM Al-Jihad sangat strategis, bisa dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Yayasan PPM Al-Jihad berlokasi di Jl. Jemursari Utara Gg III No 9 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. (Tepatnya dibelakang kampus UINSA). Lokasi yayasan PPM Al-Jihad sangatlah strategis dan mudah dijangkau karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisinya berdekatan dengan jalan raya Jemursari, ± sekitar 100 M dari jalan raya tersebut. Untuk lebih jelasnya letak geografis yayasan PPM Al-Jihad adalah:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Wonocolo,
b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Raya Jemursari,
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Ngawinan
d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Jemur Wonosari. [85]

Dengan lokasi yang berdekatan dengan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang kini telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, maka pesantren ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa-mahasiswi di perguruan tinggi yang berada di Surabaya juga menetap atau nyatri di PPM Al-Jihad.

2. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

a. Visi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

Al-muhafadhotu 'ala qadimis-shaalih wal ahdzu bil jadidil ashlah, yaitu mengikhtiarkan pondok pesantren mahasiswa al-jihad Surabaya menjadi lembaga pendidikan berkarakter Islam yang akan menjadikan tempat bertemunya unsur tradisionalis dengan unsur modern.

[85] H Nasir, Wawancara, Surabaya, 13 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

1) Merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan yang kualified, tertata, sekaligus profesional, guna melahirkan kader-kader umat yang tidak hanya memliki *life skill* tinggi, tapi juga mendalam dan luas ilmunya.
2) Menyelenggarakan pendidikan yang orientatif dalam upaya menginternalisasikan paradigma sains dan teknologi modern terhadap nilai-nilai Islam.
3) Membaca, memahami, dan mengambil sikap terhadap realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya di tengah pergaulan dunia global melalui langkah-langkah kerjasama dalam bidang dakwah dan kajian.[86]

c. Motto Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

1) Sabar itu indah (*Noble Character*)
2) Ikhlas itu mujarab (*Saund Body*)
3) Istiqamah itu karamah (*Independent Mint*)

3. Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

a. Mengaktualisasikan misi Islam sebagai Rahmatan lil alamin dalam bingkai pendidikan pondok pesantren dan segala aktifitas pembelajarannya.

[86] Tp, Buku Profil Ponpes Mahasiswa Al-Jihad, (Surabaya: Yayasan Al-Jihad, 2017), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melahirkan dan mengorbitkan generasi muslim masa depan yang memiliki bekal life skill tinggi, tangguh, unggul, luas keilmuannya serta berbudi mulia (berakhlaqul karimah).

4. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Al-Jihad

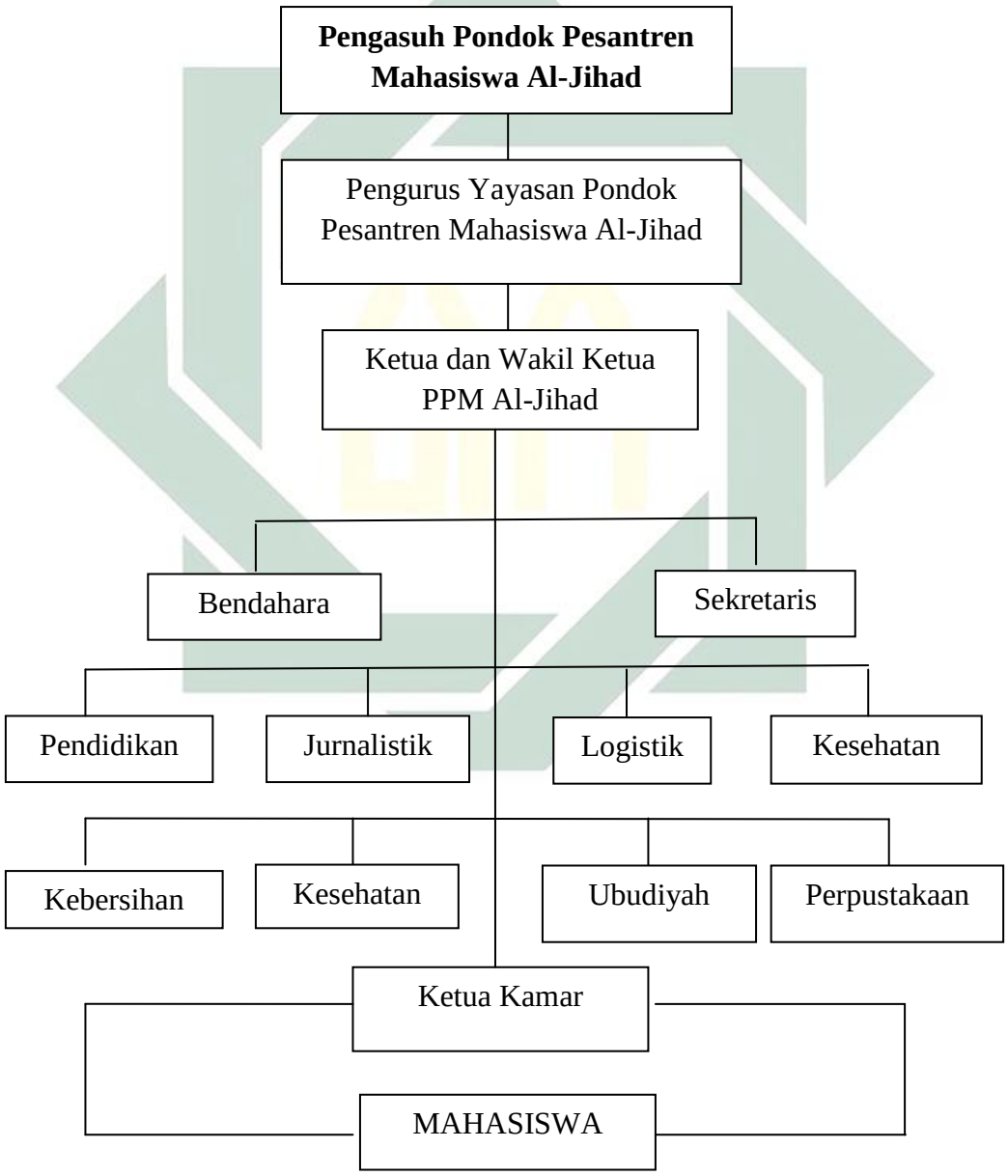

Bagan 4.1

Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad terdapat beberapa program yang dilaksanakan sebagai kegiatan santri yaitu:

Tabel 4.1

Program Tahunan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Kondisional	Kondisional	Milad PPM Al-Jihad	Kondisional
2.	Kondisional	Bulan Romadhan	Pondok Romadhan (bagi santri kilat)	PPM Al-Jihad

Tabel 4.2

Program Bulanan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Istighosah Rohmatan Lil 'Alamin	Sabtu malam di akhir bulan	Ba'da Sholat Isya' – selesai	Halaman PPM Al-Jihad
2.	Asma' al-Husna	Setiap tanggal 15 bulan Hijriyah (bulan purnama)	22.00 – selesai	Masjid
3.	Senam Earobik	Sabtu akhir bulan	06.00 - selesai	Halaman PPM Al-Jihad
4.	Jalan Sehat	Satu bulan sekali	Kondisional	-
5.	Habsyian	Jum'at malam diakhir bulan	Ba'da Sholat Isya' – selesai	Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Program Mingguan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

No	Kegiatan	Hari / Waktu	Kegiatan Waktu	Keterangan
1	Kegiatan Malam	Senin / 22.00 – selesai	Amalan surat yasin (dibaca 3X)	Masjid
		Senin dan kamis/ ba'da Sholat jama'ah Magrib	Kultum	Masjid
		Selasa/ ba'da Sholat Jama'ah Magrib	Burdah dan Dibaiyah	Masjid
		Kamis Malam Jum'at/ 24.00 – selesai	Malam Fatihah-an (sholat taubah, tasbih, hajat, tahajjud, witir dan membaca surah al-fatihah 41X)	Masjid
		Jum'at ba'da Sholat Jama'ah Magrib	Khotmil Qur'an	Masjid
2	Kajian Ba'da Sholat Shubuh	Senin	Kajian Mutiara Hikmah	Masjid
		Selasa	Kajian Akhlaq : *Ayyuhal Walad*	
		Rabu	Kajian Tasawuf : *Nashoihul Ibad*	
		Kamis	Kajian Kitab : *Ta'limul Muta'alim*	
		Sabtu	Kajian tafsir	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Program Harian Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

NO.	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	03.30 – 04.00	Qiyamul lail + Persiapan Jama'ah Subuh & amalan surah yasin dan al-waqi'ah.	Masjid
2.	04.00 – 05.45	Jama'ah sholat subuh & amalan surah al-Kautsar, al-Qadar, al-Falaq dan al-Ikhlas + Pengajian	Masjid
3.	06.00 – 17.00	Kuliah Formal	Di Lembaga masing-masing
4.	17.30 – 18.40	Jama'ah Sholat Magrib & amalan surah al-Fatihah dan al-Insyiroh + Kegiatan: 1. Kultum 2. Pembacaan burdah atau dibaiyah 3. Muhadloroh 4. Khotmil Qur'an	Masjid
5.	18.40 – 19.15	Jama'ah Sholat Isya' & amalan ayat kursi	Masjid
6.	19.300 – 21.00	Kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan Sunnah) 1. Kajian fikih kontemporer 2. Pendalaman dan pembinaan Al-Qur'an 3. Muthola'ah 4. MC dan Pidato, Bajari dan Rebana, Kajian Kitab Kuning	Masjid dan di kelas masing-masing
7.	21.00 – 03.30	Takror (belajar bersama) atau Istirahat	Asrama masing-masing

B. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

1. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

Berawal dari tahun 1998, Nginden yang letaknya di kawasan pendidikan kota Surabaya masih berupa komplek kos untuk mahasiswa. Pada tahun 2003, kawasan tersebut berubah menjadi griya mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nginden, yang menjadi wadah pembinaan agama bagi mahasiswa-mahasiswi yang menempuh studi di Surabaya.

Seiring dengan perkembangan zaman tahun 2004-2006, perkembangan ilmu Qur'an Hadist baik di dalam negeri maupun luar negeri maka dibutuhkan tenaga-tenaga penyampai agama yang memiliki wawasan luas dan berintelektual. Untuk memenuhi dan mengimbangi perkembangan ilmu Qur'an Hadist yang memiliki wawasan luas dan berintelektual, maka pada tahun 2007 tersebut griya mahasiswa Nginden secara resmi di ubah menjadi Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda (PPM Khoirul Huda) Surabaya.

Seiring semakin bertambahnya minat mahasiswa-mahasiswi yang ingin menjadi mubaligh-mubalighot, kini PPM Khoirul Huda telah berkembang menjadi tiga PPM, yaitu PPM Khoirul Huda 1 yang terletak di Nginden, PPM Khoirul Huda 2 yang terletak di Keputih dan PPM Khoirul Huda 3 yang terletak di Semampir. Ketiganya telah berhasil mencetak mubaligh-mubalighot yang turut andil dalam perkembangan Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

a. Visi Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

1) Meningkatkan syiar Islam.
2) Pusat pembinaan, pembekalan mental dan spiritual mahasiswa – mahasiswa untuk menjadi mubaligh/ot yang sarjana dan sarjana yang mubaligh/ot.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

1) Melestarikan ilmu Qur'an Hadis.
2) Menempa mahasiswa menjadi mahasiswa yang paham agama, cerdas, mandiri, dan berakhlaqul karimah
3) Mencetak mahasiswa yang memiliki jalinan hubungan yang baik dengan masyarakat
4) Mendidik mahasiswa bertabiat luhur

c. Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

Untuk mencetak para mubaligh atau mubalighot (penyampai agama) yang sekaligus mempunyai bekal ilmu dunia.

3. Pembinaan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

a. Pembinaan keilmuan Qur'an Hadist jamaah
b. Pembinaan ibadah
c. Pembinaan akhlaq
d. Pembinaan daya juang
e. Pembinaan faham jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

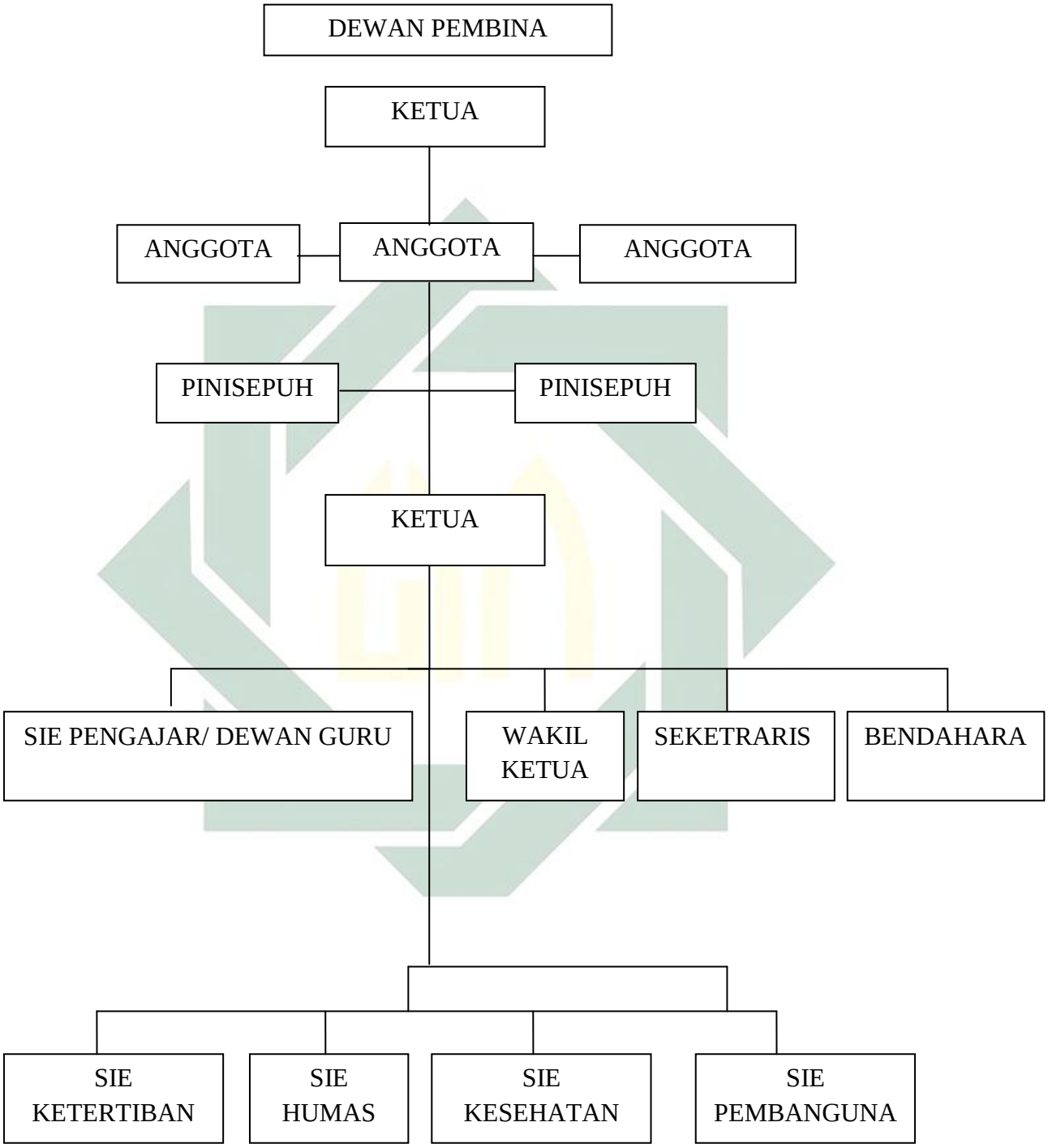

Bagan 4.2

Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

Tabel 4.5

Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

NO	KEGIATAN	
1.	1.	1 jam sesi subuh
	2.	Wajib di ikuti semua santri
2.	1.	2 jam sesi siang
	2.	Bagi santri yang kuliah malam
3	1.	2 jam sesi malam
	2.	Bagi santri yang kuliah pagi atau siang
4.	1.	Apel malam dan do'a 1/3 malam
	2.	4X dalam seminggu
5.	1.	Amal Sholih bersih-bersih
	2.	Hari Jum'at pagi samapai selesai
6.	1.	Kegiatan Sabtu Minggu tidak pulang
	2.	Asrama liburan Sabtu atau Minggu

Tabel 4.6

Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

NO	KEGIATAN
1.	Seleksi bersama masuk PPM KH
2.	Asrama Ramadhan
3.	Asrama Hadist besar
4.	Pengajian wisata atau refreshing
5.	Workshop management
6.	Rekreasi bersama
7.	Musyawarah akhir tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Program Peminatan Berbasis *Soft Skill*

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

Program peminatan berbasis *soft skill* merupakan salah satu program pondok pesantren untuk menggali minat dan *skill* setiap mahasiswa. Program peminatan berbasis *soft skill* disamakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren memberikan wadah bagi setiap mahasiswa untuk membangun atau mengembangkan minat, bakat dan *skill* setiap mahasiswa. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. H. Ikhwan selaku salah satu pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad menyatakan:

> "Kegiatan atau program ekstrakurikuler yang berada di pondok pesantren sudah dikategorikan dengan fasilitas untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa harus memanfaatkan setiap kegiatannya."[87]

Program ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan atau disediakan untuk semua mahasiswa sesuai dengan potensi, minat bakat dan *skill*. Dengan berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren, diharapkan setiap mahasiswa untuk mengikutinya agar menambah *skill* atau memunculkan *skill* baru.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad diantaranya: kegiatan *master of ceremony* (MC), tilawah, nahwu

[87] H. Ikhwan, Wawancara, Surabaya, 13 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shorof, desain grafis, dan rebana. Masing-masing ekstra mempunyai tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi secara tidak langsung memiliki kesamaan dalam membentuk *soft skill* mahasiswa. Adapun penjabaran mengenai tujuan masing-masing ekstra dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Master Of Ceremony* (MC)

Master Of Ceremony (MC) atau Pembawa acara merupakan seseorang yang bertugas sebagai tuan rumah sekaligus sebagai pemimpin sebuah acara. Dengan diadakannya kegiatan MC, diharapkan setiap mahasiswa mempunyai *skill* dalam berbicara didepan umum atau memandu jalannya acara. Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah:

> "untuk menggali potensi santri terkait *public speaking* dan mengembangkan bakat santri di bidang tersebut."[88]

MC atau pembawa acara sangat penting bagi mahasiswa, untuk menjadi pembawa acara yang handal, mahasiswa harus mempunyai keahlian khusus salah satunya adalah mampu mengendaikan sebuah acara dari awal sampai akhir. Selain belajar menjadi MC keunggulan lain dari kegiatan ini adalah mahasiswa dapat berkomunikasi dengan *audience* dengan lancar didepan umum.

b. Rebana atau Banjari

Rebana atau banjari merupakan sebuah kesenian musik islami yang sangat diminati oleh masyarakat baik dari kalangan muda maupun tua.

[88] Dina, Wawancara, Surabaya, 25 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rebana atau banjari merupakan aktualisasi bagi mahasiswa pecinta musik. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan *skill* dibidang musik. Kegiatan ini muncul dengan tujuan:

"untuk menggali bakat mahasiswa dibidang musik islami."[89]

Kegiatan ini dapat mengembangkan psikomotorik mahasiswa dalam meningkatkan kreatifitas, serta menumbuhkan rasa kecintaan pada budaya Islam melalui lagu-lagu islami. Dengan kegiatan ini mahasiswa dapat menyampaikan dakwah agama melalui lagu-lagu islami.

c. Tilawah

Tilawah dapat diartikan dengan membaca al-Qur'an, dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan serta keindahan atau kemerduan bacaan al-Qur'an. Kegiatan tilawah yang baik dan benar harus didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, kegiatan tilawah membutuhkan penguasaan ilmu tajwid juga akan melibatkan minat dan *skill* mahasiswa, yang tentu saja tidak semua mahasiswa bisa mengikutinya. Karena program tilawah dikhususkan bagi mahasiswa yang ingin memperdalam bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik, indah dan lancar. Diadakan kegiatan ini bertujuan :

[89] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "sebagai santri yang mempunyai tanggung jawab moril di masyarakat, sudah sepantasnya untuk mengetahui dan mempelajari ilmu tentang al-Qur'an khusussnya qira'ah."[90]

Dengan tilawah, mahasiswa dapat lebih mencintai dan menghargai al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan nada, suara, tajwid dan *makharijul* huruf yang benar.

d. Nahwu Shorof

Program nahwu shorof merupakan program yang sangat terkenal di kalangan pondok pesantren. Dalam dunia pesantren, kegiatan pembelajaran nahwu shorof akan menjadi hal paling menarik. Dengan memperdalam ilmu nahwu shorof, mahasiswa mendapatkan bekal dalam hal kepesantrenan, seperti dapat mebaca kitab gundul. Adapun tujuan diadakan kegiatan ini adalah:

> "Untuk memperdalam ilmu alat, untuk mengetahui dasar dalam membaca kitab kuning."[91]

Sebagai mahasiswa dilingkungan pesantren, dituntut untuk mampu membaca kitab kuning. Selain kitab kuning seorang mahasiswa (santri) dibebankan untuk bisa mengkaji dan mempelajari al-Qur'an dan hadits. Sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus dipegang teguh, seorang mahasiswa tidak dapat memahami al-Qur'an dan hadits tanpa mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan ilmu shorof.

---

[90] Ibid.,
[91] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Desain Grafis.

Kegiatan ini merupakan hal baru dikalangan pesantren. Desain grafis merupakan kegiatan berkomunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk dan gambar. Dengan diadakannya kegiatan tersebut dengan tujuan:

> "bagi santri yang mempunyai latar belakang jurnalistik ekstra ini sangat cocok diikuti untuk menambah wawasan terkait kejurnalistikkan, namun kegiatan ini tidak menutup kemungkinan untuk santri sebagai pemula agar memberi motivasi yang lebih dibidang ini."[92]

Sebagai mahasiswa (santri) tidak hanya mendalami ilmu agama, akan tetapi ilmu umum pun wajib untuk diketahui. Seperti desain grafis, yang mana kegiatan tersebut mempelajari tentang bagaimana cara mengaplikasikan alat teknologi (laptop atau komputer). Karena telah kita ketahui di zaman ini, zaman *milenial* (modernisasi) alat komunikasi sudah sangat canggih.

2. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

Selain pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad, pondok pesantren mahasiswa Khoirul Huda juga memberikan kesempatan bagi mahasiswanya dalam mengembangkan minat dan *skill* yang dimiliki. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi mahasiswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren mahasiswa Khoirul Huda meliputi: kegiatan tahfidz al-Qur'an, persinas ASAD (pencak silat), latihan menyampaikan, keputrian dan keolahragaan. Masing-masing

[92] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan mempunyai tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi secara tidak langsung memiliki kesamaan dalam membentuk *soft skill* mahasiswa. Adapun penjabaran mengenai tujuan masing-masing ekstrakurikuler dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an merupakan program andalan kedua setelah kajian tafsir al-Qur'an. kegiatan diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa yang memiliki minat untuk menghafal dan memperdalam bacaan al-Qur'an. Sejak awal berdirinya program tahfidz hanya dilaksanakan bagi mahasiswa PPM KH yang berminat, kini tahfidz al-Qur'an merupakan kegitan wajib bagi setiap mahasiswa. Diadakannya kegiatan tahfidz Qur'an adalah:

> "program ini diadakan agar mahasiswa dapat memanfaatkan setiap waktunya untuk membaca atau menghafal al-Qur'an, supaya hidupnya lebih bermanfaat." [93]

Selain menyalurkan minat mahasiswa terhadap tahfidz al-Qur'an, juga memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik sesaui kaidah yang ada, mampu mencintai menyayangi al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya. Maka dengan adanya program ini sangat membantu mahasiswa untuk memulai, melanjutkan dan menjaga hafalan yang mahasiswa punya.

[93] Abdul, Wawancara, Surabaya 1 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persinas ASAD

Persinas ASAD merupakan pencak silat yang berada dibawah naungan PPM KH. Kegiatan ini merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang bersifat untuk menjaga diri setiap individu. Kegiataan yang dilaksanakan satu bulan sekali diperuntukkan bagi mahasiswa putri. Pencak silat merupakan kegiatan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Tujuan diadakannya program ini adalah:

> "untuk menjaga kesehatan. Dapat menjaga diri sendiri dan menjaga orang lain disekitarnya."[94]

c. Latihan Menyampaikan

Latihan menyampaikan atau biasa disebut *tadrib*, merupakan kegiatan akhir atau tugas akhir mahasiswa selama mengikuti kegiatan tafsir qur'an dan tafsir hadis. Latihan menyampaikan dilaksanakan mahasiswa untuk melatih kemampuan dalam hal ilmu al-Qur'an dan ilmu Hadits yang sudah diajarkan. Selain ilmu al-Qur'an dan Ilmu Hadits, latihan menyampaikan dilatih untuk berpidato atau menyampaikan pengetahuan dimuka umum, dengan tanpa rasa malu. Diadakan kegiatan ini bertujuan:

> "Sesuai visi misi PPM yaitu mencetak generasi mubaligh-mubalighoh, makanya PPM memberikan kegiatan ini agar mahasiswa dapat belajar dan berpengalaman sebelum terjun di masyarakat".[95]

[94] Edy, Wawancara, Surabaya, 7 November 2018.
[95] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keputrian

Kegiatan yang dikhususkan bagi mahasiswi, salah satunya adalah kegiatan memasak. Memasak merupakan salah satu hal yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Kegiatan memasak di PPM KH dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, dengan tujuan:

> "selain ahli dalam bidang agama setiap mahasiswi harus mempunyai berbagai keahlian, khususnya bidang keputrian (mahasiswa putri) seperti dalam bidang memasak"[96]

e. Keolahragaan

Kegiatan yang banyak digemari mahasiswa dalam bidang olahraga diantaranya adalah olahraga futsal. Futsal merupakan olahraga ringan yang seringkali dikerjakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Selain kegiatan di kampus dan di pondok, olahraga menjadikan kegiatan yang sangat digemari oleh mahasiswa.

3. Analisis Data

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengumpulkan mahasiswa (santri) dan dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan yang berakhlakul karimah. Dalam pembinaan, terdapat program yang dapat menunjang proses pendidikan. Dengan begitu dapat memunculkan dan meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu program pembinaan mahasiswa di pesantren adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakuikuler adalah kegiatan yang di

[96] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laksankan di luar jam pelajaran, sebagai penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kokulikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[97] Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum PPM. Adapun di dalam kedua PPM belum menggunakan kurikulum ekstrakurikuler. Melainkan sesuai dengan tujuan dari masing-masing ekstrakurikuler. Dikuatkan dengan tujuan Permendikbud No 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan mengembangkan diri.[98] Dengan tujuan diadakannnya kegiatan ekstrakurikuler di kedua PPM, salah satunya adalah untuk menggali potensi dan mengembangkan bakat minat dan *skill* mahasiswa dalam berbagai bidang.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam mahasiswa dapat mengembangkan minat, bakat dan *skill*. Dalam meningkatkan kemampuan atau *skill* mahasiswa adalah dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Dari ekstrakurikuler inilah kemudian bisa diimplementasikan sesuai dengan minat bakat atau *skill* masing-masing mahasiswa.

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda merupakan PPM yang mengembangkan program pendidikan pesantren berdasarkan minat, bakat dan kemampuan mahasiswanya. Mahasiswa pada kedua PPM Al-Jihad dan Pondok Pesantren

[97]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 1
[98]Ibid, pasal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Khoirul Huda tersebut diberikan kesempatan untuk dapat belajar di pesantren (non formal) berdasarkan minat bakat dan *skill* mereka.

Di sisi lain minat juga dapat dilatih dan dikembangkan melalui program peminatan. Program peminatan adalah kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat bakat dan *skill* mahasiswa dengan orientasi pemusutan, perluasan dan atau mata pelajaran dan atau muatan kejuruan.[99]

Berdasarkan pada paparan data diatas yang sudah penulis sampaikaan, PPM Al-Jihad dan PPM Khoirul Huda merupakan pesantren mahasiswa yang melakukan pengembangan program berdasarkan minat, bakat dan *skill* mahasiswa yang kemudian direalisasikan dalam bentuk program ekstrakurikuler, dimana minat bakat dan *skill* mahasiswa dapat dikembangkan melalui program ekstrakurikuler, diantaranya:

a. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

   Program *master of ceremony* (MC), rebana atau banjari, tilawah, nahwu shorof dan desain grafis.

b. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

   Program tahfidz Qur'an, persinas ASAD (pencak silat), latihan menyampaikan, keputrian dan keolahragaan.

Selain mahasiswa memiliki kemampuan bidang akademik, juga memiliki kemampuan-kemampuan dibidang non akademik, seperti bidang keagamaan, keputrian, keolahragaan dan sebagainya. Apabila mahasiswa

[99] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang mampu dalam segi akademik mereka juga memiliki *soft skill* seperti program-program yang ada di kedua PPM tersebut, yang dikembangkan untuk bekal kedepannya. Hal ini disampaikan pengasuh PPM Al-Jihad kepada peneliti, tentang tujuan program diadakannya ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa:

> "kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian mahasiswa diluar jam mata kuliah. Kegiatan ekstrakurikuler di PPM ini sudah berjalan sejak lama. Dengan diadakan berbagai ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa."[100]

Dengan adanya ekstrakurikuler di pondok pesantren memberikan wadah bagi mahasiswa dalam proses perkembangan minat, bakat dan *skill* serta mengetahui potensi diri yang dimilikinya. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, sebagai alat terobosan mahasiswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta dapat mengetahui bagaimana cara dalam mengembangkan minat dan *skill*nya.

Berbagai macam kegiatan yang ada di PPM Al-Jihad dan PPM Khoirul Huda, tidak dapat dipisahkan dengan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sarana dan prasarana merupakan media penunjang dalam pendidikan. Tanpa adanya sarana prasarana yang mewadahi, maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan tercapai secara sempurna. Walaupun terdapat beberapa kendala yang kurang mewadahi dalam proses pembelajaran, tetapi dapat diselesaikan dengan baik, sehingga tidak menggangu proses pembelajaran berlangsung.

[100] H. Ikhwan, Wawancara, Surabaya, 13 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Program Peminatan Berbasis *Soft Skill*

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

Pesantren adalah sebagai salah satu wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan intelektual dan spiritual. Selain berperan untuk menanamkan jiwa ke islaman, point penting yang harus dikembangkan mahasiswa adalah terkait pengembangan *soft skill*. Selain kegiatan rutin ngaji malam dan ngaji pagi, ada satu hal menarik yang patut untuk diikuti mahasiswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan serentak pada hari Jum'at minggu ke-1 dan ke-3, dilaksanakan pukul 19.30-21.00 WIB. Ekstrakurikuler diberikan pesantren guna menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat dan *skill* yang dimiliki mahasiswa. Adapun Pelaksanaan ekstrakurikuler di PPM Al-Jihad adalah:

> "Pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren terbilang lancar, karena masing-masing ekstrakurikuler tersebut langsung diawasi atau ada penangung jawab dari setiap devisi di kepengurusan. Meskipun ekstrakurikuler adalah program kerja dari devisi pendidikan, namun masing-masing devisi juga mengambil peran di masing-masing kegiatan tersebut." [101]

Setiap pengurus mempunyai kewajiban untuk memberikan wadah terhadap *skill* yang dimiliki mahasiswa. Wadah tersebut dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menjaring minat bakat atau *skill* yang dimiliki, pengurus melakukan:

> "Tahap awal yang dilakukan oleh devisi pendidikan sebagai penanggung jawab umum ekstra adalah menyebarkan angket kepada para mahasiswa untuk memilih salah satu ekstra yang diminati, jadi

[101] Dina, Wawancara, Surabaya, 25 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak pengurus tidak memaksa untuk santri mengikuti satu ekstra tertentu, jadi memang murni atas pilihan mereka sendiri."[102]

Adapun kegiatan berbasis *soft skill* di PPM Al-Jihad diantaranya adalah:

a. *Master Of Ceremony* (MC)

Kegiatan *Master Of Ceremony* (MC) dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester 1-4. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan MC sebagai berikut:

1) Mendengarkan

"setiap pertemuan mahasiswa diberikan materi tentang macam-macam MC. Yang saya tekankan sekarang memberi materi tentang bagaimana MC formal."[103]

Setiap pertemuan guru memberikan teori tenang MC formal. Karena MC folmal dianggap yang lebih mudah dan sering digunakan di masyarakat.

2) Mempraktikkan

"mempraktikkan MC formal dilakukan setiap pertemuannya, satu minggu teori, satu minggu praktik. Kadang satu minggu *full* dibuat praktik."[104]

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan praktik adalah:

"yang satu minggu *full* praktik tahapannya: Setiap mahasiswa membundar sesuai kelompok masing-masing, setiap kelompok mempraktikkan di depan kelompoknya dengan acara yang mereka anggap mudah (MC formal atau MC non formal). Kemudian di nilai dan di kritik antara saya dan *audiens*. Sedangkan yang *mix*

[102] Ibid.,
[103] Kuhli Hidayah, Wawancara, Surabaya 1 November 2018
[104] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara materi dan praktik, menggunakan satu peserta yang mempraktikkan, kemudian kita nilai dan di krikit."[105]

Hasil observasi mengenai pelaksanaan dalam ekstrakurikuler *master of ceremony* (MC) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Master Of Ceremony* (MC)

No	**Instrumen Pelaksanaan**	**Skor Penilaian**				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan				√	
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	√				
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler		√			
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler			√		
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler	√				
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler				√	
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa)		√			
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler			√		

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

[105] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MC seluruhnya terlaksana. Dengan demikian, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MC sebagian besar telah terlaksana, meskipun terdapat beberapa program yang harus diperbaiki. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MC di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang dilaksanakan pada hari Jum'at minggu ke-1 dan ke-3 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan MC.

b. Rebana atau Banjari

Dalam pembelajaran rebana atau banjari seorang guru mempunyai tahapan-tahapan pemilihan dalam memegang alat musik, diantaranya adalah:[106]

1) Setiap anak ditanya bisa menggunakan alat musik apa?.
2) Setiap anak di tes atau diuji sesuai kemampuan memainkan alat musik.
3) Apabila anak tersebut tidak bisa menggunakan alat musik yang dipilih, maka guru dapat menggantinya dengan alat musik yang lain.

Dalam pembelajaan setiap guru mempunyai teknik pembelajaran agar apa yang dilaksanakan akan berjalan sesuai keinginan. Diantara teknik pembelajaran rebana atau banjari adalah: materi atau teori dan praktik.[107]

[106] Lisa, Wawancara, Surabaya, 27 Oktober 2018
[107] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rebana atau Banjari

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan				√	
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler			√		
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler			√		
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler				√	
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler		√			
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler			√		
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa)				√	
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler			√		

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik
Skor 4 = Baik
Skor 3 = Cukup
Skor 2 = Kurang
Skor 1 = Sangat kurang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka kegaiatan ekstrakurikuler rebana atau banjari terdapat beberapa kendala, sehingga proses pelaksanan kegiatan cukup maksimal. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi lanjutan anatara pengurus pendidik dan mahasiswa terhadap kegiatan ini. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tilawah

Dalam menjalankan kegiatan tilawati, guru menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan;

1) Mendengarkan

> "setiap masuk, saya mencotohkan beberapa lagu. Satu pertemuan minimal 3 *maqro* (ayat- ayat al-Qur'an), setiap *maqro'*nya menggunakan lagu yang berbeda-beda."[108]

2) Menirukan

> "setelah mendengarkan, mereka saya suruh menirukan di setiap ayatnya dengan bersama- sama."[109]

3) Mempraktikan

> "setelah mendengarkan dan menirukan sampai akhir, mereka saya coba untuk mempraktikkannya satu persatu. Mulai dari *maqra'* satu sampai tiga atau selama pembelajaran hari ini."[110]

Dalam bidang tilawah menggunkan metode mendengarkan, menirukan, mempraktikkan dinamakan metode klasikal.

Tabel 5.3
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan			√		
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler		√			
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler				√	
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler					√
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan				√	

[108] Edmu, Wawancara, Surabaya, 1 November 2018.
[109] Ibid.,
[110] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ekstrakurikuler					
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler			√		
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler				√	
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa)		√			
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler			√		

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa program peminatan berbasis *soft skill* pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah tergolong kategori cukup. Tetapi dalam keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat kurang, sehingga perlu perhatian khusus dari pengurus untuk mengaktifkan kembali mahasiswa, untuk aktif mengikuti kegiatan yang menjadi *soft skill*nya.

d. Nahwu Shorof

Kegiatan nahwu shorof, merupakan kegiatan yang paling banyak diminati. Agar mahasiswa tetap mengikuti kegiatan ini, seorang guru melakukan beberapa tahapan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

> "kegiatan ini merupakan kegiatan yang penuh materi, maka pembelajarannya menggunakan metode ceramah atau menjelaskan, Jadi saya yang menjelaskan materi-materi ilmu nahwu dan shorof, kemudian diakhir pertemuan saya memberikan tugas kepada anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak untuk mengetahui kemampuan materi yang saya ajarkan di hari itu."[111]

Tabel 5.4
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Nahwu Shorof

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan		√			
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler		√			
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler		√			
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler			√		
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler		√			
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa			√		
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler				√	

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Tabel di atas menjelaskan program peminatan berbasis *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler nahwu shorof tergolong kategori baik. dari sekian banyak program di PPM Al-Jihad program nahwu shorof

[111] Nurul Afifah, Wawancara, Surabaya, 1 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan program yang paling banyak peminatnya. Dengan begitu pengurus perlu mempertahankan proses pelaksanaan dalam pembelajaran, agar sinkronisasi antara tujuan dan kegaiatan ekstrakurikuler.

e. Desain Grafis

Kegiatan nahwu shorof, merupakan kegiatan yang paling banyak diminati. Agar mahasiswa tetap mengikuti kegiatan ini, seorang guru melakukan beberapa tahapan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

> "kegiatan ini merupakan kegiatan yang penuh materi, maka pembelajarannya menggunakan metode ceramah atau menjelaskan, Jadi saya yang menjelaskan materi-materi ilmu nahwu dan shorof, kemudian diakhir pertemuan saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mengetahui kemampuan materi yang saya ajarkan di hari itu."[112]

Tabel 5.5
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Desain Grafis

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan			√		
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler			√		
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler			√		
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan		√			

[112] Nurul Afifah, Wawancara, Surabaya, 1 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ekstrakurikuler					
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler		√			
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa)				√	
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler			√		

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Berdasarkan paparan diatas, dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler desain grafis tergolong kategori cukup. Tetapi belum sepenuhnya, karena evaluasi antara pendidik dan mahasiswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. oleh karena itu, pendidik perlu mengaktifkan kembali evaluasi terhadap mahasiswa, agar hasil yang dikerjakan menjadi lebih baik.

2. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

Peminatan berbasis *soft skill* merupakan kegiatan PPM Khoirul Huda yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Kegiatan peminatan berbasis *soft skill* dilaksanakan dengan tujuan agar setiap mahasiswa dapat mempunyai, membangun atau mengembangkan *skill* mahasiswa. Program ekstrakurikuler di PPM KH dilaksanakan dengan hari yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap mahasiswa boleh mengikuti kegiatan lebih dari satu dalam satu minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian yang peneliti lakukan, melalui observasi dan wawancara, dengan para narasumber dapat dipaparkan yang berkaitan dengan pelaksanaan peminatan berbasis *soft skill* di PPM Khoirul Huda meliputi:

a. Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an dilaksanakan satu minggu sekali dihari efektif (sesuai kesepakatan dengan dewan guru). Dalam menjalankan kegiatan Tahfidz al-Qur'an, guru menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan diantaranya:[113]

1) Minggu pertama dan ketiga setiap mahasiswa melakukan muroja'ah atau setoran sendiri sesama teman (mahasiswa).
2) Minggu ke dua setiap mahasiswa wajib menyetorkan hafalannya ke dewan guru (ustdz/ah) disetiap kelas-kelas.
3) Minggu ke empat semua mahasiswa mendapat tugas dari dewan guru.

Program ini selain tahfidz Qur'an juga menggunakan pembelajaran tahsin (memperbaiki atau memperindah bacaan al-Qura'an.

> "Mayoritas dikalangan mahasiswa (putri) yang ada 45 orang, mengikuti program ini, walaupun ada sebagian kecil dari kita yang tidak mengikuti. Demi kenyamanan bersama, yang tidak mengikuti hafalan Qur'an bisa mengikuti program tahsinnya saja."[114]

[113] Edy, Wawancara, Surabaya, 7 November 2018.
[114] Rahma, *Wawancara*, Surabaya, 1 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.6
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan		√			
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler		√			
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler			√		
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler				√	
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler	√				
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler				√	
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa			√		
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler	√				

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik
Skor 4 = Baik
Skor 3 = Cukup
Skor 2 = Kurang
Skor 1 = Sangat kurang

Tebel di atas menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sepenuhnya terlaksana. Program peminatan berbasis *soft skill* pada kegiatan ekstrakurikuler tahfid al-Qur'an tergolong kategori baik, meskipun terdapat beberapa proses pelaksanaan yang kurung. Dengan demikian antara proses pelaksaan dan tujuan di adakannya kegiatan ini saling berkesinambungan. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pengurus diharapkan untuk mempertahankan proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Persinas ASAD

Persinas ASAD (Pencak Silat) dilaksanakan satu bulan sekali dihari Sabtu atau Minggu. Dalam pelaksanaan pencak silat seorang guru menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu:

> "setiap mahasiswa melihat gerakan dari guru, kemudian menirukan secara bersama-bersama. Setelah kegiatan berakhir setiap mahasiswa mempraktikkan gerakan dengan melawan mahasiswa yang lainnya." [115]

Tabel 5.7
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Persinas ASAD

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan			√		
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler			√		
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler			√		
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler				√	
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler			√		
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler		√			
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa				√	
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler		√			

[115] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, proses pelaksanaan tergolong baik, walaupun terdapat beberapa kendala dalam waktu pelaksanaan kegiatan. Dengan begitu perlu adanya evaluasi anatara pengurus pendidik dan mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut.

c. Latihan Menyampaikan

Latihan menyampaikan atau biasa disebut dengan *tadrib*. Kegiatan dilaksanakan setiap hari pukul 19.30- selesai. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru menggunakan beberapa tahapan. Sebelum mahasiswa menuju ke program *tadrib*, mahasiswa harus melewati berbagai tahapan diantaranya yaitu:

1) Kelas *Qiro'ah* selama tiga bulan meliputi mata pelajaran:
   a) Membaca al-Qur'an
   b) Tata karma seorang murid
   c) Hadits tentang do'a.
2) Kelas *kitabah* atau pengenalan terhadap berbagai macam kitab.
3) Kelas regular yaitu belajar tentang tafsir Qur'an dan tafsir Hadits.
4) Kelas *tadrib* atau kelas persiapan ujian akhir meliputi mata pelajaran:
   a) Nahwu Shorof

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faraid

c) Belajar menerjemahkan al-Qur'an.

"setelah mengikuti program *tadrib*, setiap mahasiswa di uji dengan mengajar di berbagai masjid dilingkungan PPM, dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan."[116]

Setelah mengikuti ujian praktik mengajar, setiap mahasiswa mengikuti ujian lisan dengan mendatangkan penguji (guru) dari luar PPM Khoirul Huda 1, dengan 3 penguji yang diambil dari PPM Khoirul Huda 1, 2 dan 3.

Tabel 5.8
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Latihan Menyampaikan

No	**Instrumen Pelaksanaan**	**Skor Penilaian**				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan			√		
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler			√		
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler			√		
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler			√		
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler				√	
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler			√		
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler			√		
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa				√	
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler		√			

[116] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa program peminatan berbasis *soft skill* pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler latihan menyampaikan tergolong kategori cukup. Tetapi dalam waktu pelaksanaan dan evaluasi tergolog kurang, oleh karena itu perlu perhatian khusus dari pengurus untuk mengaktifkan kembali pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Keputrian

Dalam kegiatan ini tidak menggunakan seorang guru atau pelatih, melainkan saling *sharing* dengan sesama mahasiswa lainnya. Kegiatan memasak dikhususkan bagi mahasiswi dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu setiap minggunya. Program ini diadakan agar menambah wawasan dan menambah atau menimbulkan *skill* dari mahasiswa, dengan tujuan agar mahasiswa dapat mandiri dikemudian hari.

Tabel 5.9
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keputrian

No	**Instrumen Pelaksanaan**	**Skor Penilaian**				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan			√		
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler					√
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	√				
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	√				
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler			√		
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler			√		
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa					√
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler	√				

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Tabel di atas menjelaskan program peminatan berbasis *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler keputrian tergolong cukup, dari sekian banyak program di PPM Khoirul Huda program keputrian merupakan program yang dilaksanakan secara terus menerus setiap minggunya. Dengan begitu pengurus perlu mempertahankan dalam proses pelaksanaan kegiatan, agar sinkronisasi antara tujuan dan kegaiatan ekstrakurikuler.

e. Keolahragaan

Keolahragaan dalam ruang lingkup kecil yaitu olahraga futsal. Yang mana kegiatan ini tidak menggunakan guru atau pelatih. Kegiatan yang dilaksanakan setiap Sabtu atau Minggu setiap minggunya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan yang sering dilakukaan mahasiswa untuk mengisi waktu luang dihari libur kuliah.

Tabel 5.10
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keolahragaan

No	Instrumen Pelaksanaan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Persiapan yang dilakukan sebelum memenuhi kegiatan		√			
2.	Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler					√
3.	Kemampuan pendidik dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler					√
4.	Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler		√			
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		√			
7.	Kesesuaian antara program ekstrakurikuler dengan tujuan ekstrakurikuler			√		
8.	Kenyamanan mahasiswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler	√				
9.	Adanya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler (pendidik dan mahasiswa					√
10.	Kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler		√			

Keterangan:

Skor 5 = Sangat baik
Skor 4 = Baik
Skor 3 = Cukup
Skor 2 = Kurang
Skor 1 = Sangat kurang

Tidak berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler keputrian, ekstarkurikuler keolahragaan. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut tergolong kategori baik. walaupun terdapat beberapa proses yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurnag. Oleh karena itu pihak pengurus perlu memperbaiki proses pelaksanaannya, agar kegiatan tersebut berjalan dnegan lancar, dan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut.

3. Analisis Data

Dengan berbagai program ekstrakurikuler di kedua PPM, terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaanya. PPM Al-Jihad dilaksanakan serentak pada hari Jum'at minggu ke 1 dan ke 3 dengan kurun waktu terbatas yaitu pukul 19.30 – 21.00 WIB. Program ekstrakurikuler ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa semester 1-4, tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa semester 4 keatas dapat mengikutinya.

Program ekstrakurikuler di PPM Khoirul Huda dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan hari yang berbeda, program tahfidz dilaksanakan hari efektif (hari disesuaikan dengan dewan guru) mulai pukul 21.30 – selesai atau dilaksanakan setelah ngaji malam. Program pencak silat dilaksanakan satu bulan sekali di hari Sabtu atau Minggu, dengan tidak terbatas waktu. Sedangkan program keputrian dan keolahragaan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu tidak terbatas oleh waktu, dan program latihan menyampaikan (*tadrib*) dilaksanakan setiap hari efektif dan dipraktikkan ketika mendekati ujian, sedangkan latihan menyampaikan (da'i) dilakukan satu tahun sekali dan di praktikkan setiap hari dengan cara kultum (kuliah tujuh menit) sebelum melaksanakan ngaji malam (bagi mahasiswa), dan bagi mahasiswi dilaksanakan sebelum apel malam. Semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang berada di PPM Khoirul Huda berhukum wajib bagi semua mahasiswa (santri).

Pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* di kedua PPM ini telah berlangsung lama. Program yang disamakan dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangsih besar akan perkembangan *skill* mahasiswa, terutama dalam hal penguasaan dan penggalian akan kajian bidang keagamaan keolahragaan keputrian dan *public speking*.

Berbagai program yang dilaksanakan kedua PPM, termasuk dalam jenis ekstrakurikuler bersifat rutin atau berkelanjutan. Sesuai teori Suryosubroto menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu: ekstrakurikuler bersifat rutin dan ekstrakurikuler bersifat periodik. Ekstrakurikuler bersifat rutin atau berkelanjutan adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.[117]

Pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* di kedua PPM sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masing-masing PPM, meskipun dampak positifnya baru menyentuh sebagian besar mahasiswa dan belum sepenuhnya. Akan tetapi, dampak positifnya sungguh terasa, sebab para mahasiswa mempunyai *skill* dalam berbagai bidang.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di kedua PPM, tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tetapi juga mengalami

[117] B,Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kendala-kendala. Kendala yang ada tidak terjadi pada semua kegiatan ekstrakurikuler, melainkan hanya terjadi pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler saja. Karena sebagian besar kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kedua PPM dapat dipenuhi oleh pihak pesantren.

Pelaksanaan sebuah program atau kegiatan sangat bergantung pada pengurus dan koordinasi kegiatan, karena koordinasi kegiatan merupakan penentu sebuah program kegiatan. Pelaksanaan sebuah program dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan. Selain pengurus, mahasiswa juga harus ikut andil dalam kesuksesan dan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.

Keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh keterlibatan mahasiswa sebagai pelaku utama dari kegiatan tersebut. Menurut Fredricks yang dikutip Supriyanto keterlibatan mahasiswa didefinisikan melalui tiga dimensi, yaitu:[118]

a) Keterlibatan perilaku (*behavior engagement*) yang berfokus pada partisipasi mahasiswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan dan berkontribusi dalam diskusi di kelas.
b) Keterlibatan emosi (*emotional engagement*) yang berfokus pada reaksi emosi siswa dan,

[118] Supriyanto, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri dan Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMPN di Surabaya*, Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 4 No 2 Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) yang berfokus pada investasi siswa dalam belajar dan strategi regulasi diri yang digunakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pihak PPM sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan. Peran PPM dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai motivator jalannya kegiatan. Tanpa adanya dukungan dari pihak PPM kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsug. Oleh karena itu semua pihak yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler harus saling bahu membahu untuk mensukseskan program tersebut, sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan bersama.

Mahasiswa di kedua PPM dibina dalam berbagai kegaiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni. Dengan diadakannya secara rutin akan memberikan daya ingat bagi mahasiswa dalam setiap kegiatannya.

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.[119]

Dalam proses belajar, semakin sering pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat dalam otak seseorang. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap

[119] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1995) 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertanam dalam otak. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memberikan bnyak manfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki. Dalam arti luas kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap orang. Untuk menguasai atau memperoleh sesuatu yang diinginkan seseorang harus belajar secara maksimal dan terus-menerus. Karena dengan belajar secara berkali-kali dan berulang-ulang akan memberikan hasil yang diperoleh secara maksimal.

C. Implikasi Program Peminatan Berbasis *Soft Skill*

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

Program peminatan di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad terhadap *soft skill* mahasiswa memberikan dampak bagi santri yang mengikutinya. Setiap program memberikan *output* (hasil) yang berbeda. Berikut hasil output dari penerapan program peminatan di pondok pesantren Al-Jihad:

a. *Master Of Ceremony* (MC)

Program MC merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan cara berbicara seseorang didepan umum. Dengan mengikuti program MC mahasiswa dapat mengembangkan bakat, minat dan *skill* dalam hal teknik penyampaian. Dalam meningkatkan kualitas MC, mahasiswa diajarkan bagaimana untuk mengembangkan *skill* dengan tanpa rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu, minder atau tidak percaya diri. Sehingga mahasiswa benar-benar terpacu semangatnya untuk mengembangkan *skill* yang ada. Selama mengikuti kegiatan MC yang didapatkan dan harapan mahasiswa adalah:

> "yang saya dapatkan dari kegiatan ini adalah: bagaimana menjadi MC yang baik, mengetahui beberapa teknik MC dan bagaimana cara mengolah kata yang benar."[120]

> "harapan dengan mengikuti kegiatan ini adalah: yang pertama adalah mendapat ridlo dari Allah, kedua ilmu yang bermanfaat, ketiga omongan saya sedikit tapi bisa difahami orang lain dan bisa diamalkan ke orang banyak."[121]

Adapun implikasi dari kegiatan MC bagi mahasiswa dan lembaga pesantren adalah:

> "selama kegiatan ini belum menghasilkan *output* yang nyata, tetapi saya berharap dengan adanya kegiatan MC ini, semua mahasiswa bisa menjadi pembawa acara atau MC yang handal. Bagi lembaga untuk mencetak mahasiswa yang pandai dalam bidang MC, sering-seringlah menyaring minat bakat dan *skill* setiap mahasiswa, dengan cara sering mengadakan lomba MC."[122]

b. Rebana atau Banjari

Rebana atau banjari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk melestarikan musik Islami. Setiap mahasiswa memiliki bakat, minat dan *skill*, rebana atau banjari yang diantaranya:

> "saya mempunyai minat dalam bidang olahraga dan rebana. Dengan fasilitas kegiatan di PPM ini saya mampu memperdalam *skill* dalam bidang rebana. Dengan tujuan agar mempunyai pengalaman lebih dalam lagi"[123]

---

[120] Chusnun, Wawancara, Surabaya, 19 Oktober 2018.
[121] Dia Fitriatus Sholihah, Wawancara, Surabaya, 19 Oktober 2018.
[122] Kuhli Hidayah, Wawancara, Surabaya 1 November 2018
[123] Ziyanah, Wawancara, Surabaya, 26 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang didapatkan dan harapan bagi mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ini adalah:

> "selama mengikuti kegiatan ini yang saya dapatkan adalah: dapat menambah ilmu musik, tidak hanya bisa menggunakan alat musik modern tetapi juga alat musik tradisioanal. Dengan harapan, bermanfaat bagi acara atau *event-event* besar, bermanfaat bagi masa depan dan untuk pemngalaman"[124]

Setelah mengikuti berbagai kegiatan di PPM terdapat beberapa harapan atau yang didapatkan mahasiswa selama pembelajaran ini bagi instansi atau PPM yaitu:

> "dapat membanggakan PPM dengan mengikuti berbagai *event-event* diluar kegiatan PPM. Dengan bukti kegiatan rebana sudah pernah menjuarai beberapa *event* dan menghasilkan beberapa juara diantaranya: harapan 1 di UINSA serta juara 2 di Gresik."[125]

Dengan harapan kedepan, kegiatan rebana atau banjari dapat menjadikan motivasi bagi mahasiswa yang lainnya, lebih khusus mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini, agar meningkatkan lagi kekompakan dan kerjasama antara mahasiswa, guru dan pengurus.

c. Tilawah

Setiap mahasiswa mempunyai minat, bakat dan kemampuan yang diantaranya adalah:

> "kegiatan ini sudah pernah saya ikuti sewaktu sekolah dulu, dan kini saya meneruskan kegiatan tersebut. Karena saya merasa kurang memperdalami kegiatan ini. Saya mengikuti kegiatan ini dengan tujuan untuk mengembangkan bakat atau *skill* yang saya punya."[126]

---

[124] Ibid.,
[125] Lisa, Wawancara, Surabaya 27 Oktober 2018.
[126] Anisah, Wawancara, Surabaya, 27 Oktober

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ini adalah:

> "selain bisa mengembangkan bakat dalam bidang tilawah, saya dapat mengetahui lebih banyak tentanng nada-nada dalam qira'ah, mengolah vocal dan yang paling penting adalah dapat belajar *makhorijul* huruf yang benar."[127]

Dengan diadakannya kegiatan tilawah, membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya pandai dalam ilmu akademik, melainkan pandai dalam bidang tilawah. Pencapaian dari kegiatan tilawah adalah mahasiswa dapat mengikuti berbagai lomba-lomba qiro'ah, dan dapat membawa nama baik PPM dalam bidang tilawah.

Setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan tilawah diharapkan dapat memperdalam materi yang sudah pernah diajarkan, dengan cara sering membaca al-Qur'an dan mengolah vocal bersama mahasiswa lainnya, tanpa menunggu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan,

d. Nahwu Shorof

Kegiatan pembelajaran nahwu shorof merupakan pembelajaran yang harus ada disetiap pondok, dengan harapan dengan mengikuti kegiatan ini seorang mahasiswa dapat:

> "setiap pembelajaran tentu ada harapan, harapan saya dengan mengikuti kegiatan nahwu shorof ini adalah selain bisa membaca kitab gundul, saya juga bisa manafsirkan al-Qur'an. Karena untuk mengetahui isi kandungan al-Qur'an, salah satunya harus mengetahui ilmu nahwu dan shorof terlebih dahulu."[128]

Adapaun implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler nahwu shorof adalah:

---

[127] Ibid.,
[128] Luluk Ita Nur Rosyidah, Wawancara, Surabaya, 26 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Implikasi bagi mahasiswa dan lembaga PPM dengan diadakannya kegitaan ekstrakurikuler nahwu shorof, belum terlihat. Karena ekstrakurikuler nahwu shorof berbeda dengan kegiatan ekstra-ekstra yang lainnya. Dengan kegiatan ini harapan saya setiap mahasiswa mampu dan mengerti apa itu nahwu shorof dan macam-macamnya. Atau dikemudian hari salah satu dari mahasiswa mampu mengikuti berbagai lomba-lomba dibidang nahwu shorof (baca kitab). Tetapi yang paling penting harapan saya setiap mahasiswa mengerti dan faham dulu tentang nahwu dan shorof." [129]

e. Desain Grafis

Setiap mahasiswa memiliki berbagai minat, bakat dan *skill* yang berbeda-beda. PPM Al-Jihad memberikan wadah bagi mahasiswa yang mempunyai *skill* dalam bidang desain grafis.

> "dari dulu hobi saya berhubungan dengan seni. Di sini program yang berhubungan dengan hobi dan minat saya adalah desain grafis. Dengan adanya kegiatan ini akan memberikan wawasan dalam mengembangkan minat saya. Dari yang belum mengetahui aplikasi, kini lebih banyak mngetahui berbagai aplikasi yang dapat digunakan."[130]

Selama mengikuti kegiatan desain grafis yang didapat mahasiswa adalah:

> "1. Mengenal sosmed (cara agar terkenal, cara menghadapi kemajuan tekonologi. 2. Mengetahui aplikasi baru yang belum diketahui mahasiswa/i yang lain."[131]

Adapun implikasi dari kegiatan desain grafis adalah:

> "implikasi dari kegiatan ini belum terlihat, berbeda dengan tahun kemarin, yang sudah mengkuti berbagai lomba desain, walaupun belum mendapatkan juara. Adapun harapan dengan adanya kegiatan ini dapat menghasilakan *output* setiap mahasiswa minimal dapat membuat video sendiri, mendesain sendiri walaupun masih

[129] Nurul Afifah, Wawancara, Surabaya, 1 November 2018.
[130] Inas Sakinah Maziyah, Wawancara, Surabaya, 26 Oktober 2018.
[131] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> meniru karya-karya orang lain, minimal setiap mahasiswa dapat mengaplikasikan apa yang diajarkan."[132]

Dari berbagai macam kegiatan di PPM Al-Jihad terdapat beberapa kendala yaitu:

> "terbatasnya tempat yang tersedia serta waktu pertemuan yang lumayan sedikit. Dengan solusi terkait tempat diantaranya adalah tidak hanya memfokuskan kegiatan di dalam masjid saja, tapi kami juga memanfaatkan kantor pengurus asrama 3 untuk kegiatan tilawah, meskipun ruangannya tidak terlalu besar, serta gedung santri putra bagian atas (outdoor) bagi ekstra banjari. Mengefisienkan gedung TPQ untuk dijadikan 2 tempat ekstra."[133]

Tidak akan berjalannya suatu kegiatan tanpa adanya faktor pendukung dan penghambat, yang diantaranya yaitu:

1) Faktor Pendukung
   a) Kemauan kuat dari mahasiswa
   b) Antusiasme mahasiswa dalam menghadiri kegiatan
   c) Dukungan penuh dari pesantren dalam pengembangan ekstrakurikuler.
   d) Tenaga pengajar yang professional dibidangnya.
2) Faktor Penghambat
   a) Terbatasnya ruangan atau gedung tempat ekstra
   b) Waktu pertemuan yang cukup singkat
   c) Lemahnya komunikasi antar PJ dalam mengkoordinir kegiatan ekstra.

[132] Muhajir, Wawancara, Surabaya, 1 November 2018.
[133] Dina, Wawancara, Surabaya, 25 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

Program peminatan di PPM Khoirul Huda terhadap *soft skill* mahasiswa memberikan dampak bagi mahasiswa yang mengikutinya. Setiap program memberikan *output* (hasil) yang berbeda. Berikut hasil output dari penerapan program peminatan di pondok pesantren Al-Jihad:

a. Tahfid Al-qur'an

Setiap mahasiswa mempunyai minat bakat dan kemampuan diantaranya adalah:

> "walaupun minat saya bukan di tahfidz, ketika masuk pondok disini saya tertarik dengan program ini. Bagi saya sebagai seorang mahasiswa khususnya menjadi seorang santri harus mempunya *skill* yang berbeda dengan mahasiswa lainnya."[134]

Yang didapatkan dan harapan bagi mahasiwa setelah mengikuti kegiatan ini adalah:

> "selama mengikuti kegiatan ini banyak sekali yang saya dapatkan, selain ilmu bermanfaat, dapat juga memperdalam ilmu al-Qur'an. Harapan diadakannya kegiatan ini agar mahasiswa mempunyai harga jual tinggi dikalangan masyarakat dalam bidang menghafal al-Qur'an. Apalagi mahasiswa sekarang lebih mementingkan hal yang ada didunia, dari pada hal yang dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta (Allah). Dengan mudah melupakan hal yang membuat kita ingat kepada sang pencipta (Allah), dengan seringnya bermain di dunia maya akan dengan mudah meninggalkan al-Qur'an."[135]

Implikasi dengan diadakannya program tahfidz bagi mahasiswa dan lembaga adalah:

> "kegiatan ini tidak ada targetnya, tergantung dengan bagaimana mahasiswa melaksanakan kewajibannya. Dengan diadakannya program ini bagi lembaga adalah dapat membawa nama baik

[134] Irham, *Wawancara*, Surabaya, 1 Agustus 2018.
[135] Abdul, Wawancara, Surabaya 1 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya (mahasiswa) dan PPM, dengan mengamalkan al-Qur'an serta menjadi sarjana yang berbeda dengan sarjana lainnya."[136]

b. Persinas ASAD

Persinas ASAD menjadi salah satu kegiatan yang dikhususkan bagi mahasiswi, kegiatan dilakukan satu bulan sekali membawa hal positif bagi mahasiswi. Setiap mahasiswa mempunyai minat dan kemampuan seperti:

"berawal dari mengikuti kegiatan yang ada diPPM, kini menjadi minat tersendiri. Kegiatan pencak silat sangat membawa hal positif bagi saya dan mahasiswa lainnya."[137]

Dalam sejarah perkembangan pencak silat, selain berfungsi sebagai cara pembelaan diri juga berfungsi sebagai seni, olahraga dan pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ini berharap:

"dengan diadakannya kegiatan ini berharap, akan menjadi modal bagi kita ketika berada diluar pondok pesantren"[138]

Hasil dalam kegiatan pencak silat bagi mahasiswa dan lembaga adalah:

"hasil dari mengikuti kegiatan ini belum terlihat, yang paling penting dengan diadaknnya kegiatan ini, memberikan banyak manfaat bagi mahasiswi, untuk menjaga dirinya sendiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain."[139]

[136] Ibid.,
[137] Desy, wawancara, Surabaya 1 Agustus 2018.
[138] Ibid.,
[139] Edy, Wawancara, Surabaya, 7 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latihan Menyampaikan

Latihan menyampaikan (*tadrib*) merupakan salah satu kegiatan untuk melatih seseorang berbicara didepan umum. Latihan menyampaikan memberikan tempat bagi mahasiswa yang ingin mengekspresikan minat atau *skill* dalam *public speaking* .

> "latihan menyampaikan dilaksanakan bagi mahasiswa yang sudah lulus di kelas *qira'ah, kitabah* dan regular. Tidak menutup kemungkinan, disela-sela pembelajaran satu minggu dua kali, hari Senin dan Kamis diberi nasihat agama, yang isinya bagaimana cara menyampaikan yang baik dan benar, melatih percaya diri berbicara didepan umum."[140]

Dengan adanya kegiatan latihan menyampaikan sangat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, seperti:

> "selain menyampaikan beberapa hal (ilmu al-Qur'an dan ilmu Hadits), kegitan ini juga mengajarkan bagaimana cara kita berkomunikasi dengan orang lain didepan umum dengan baik dan benar. Dengan adanya kegiatan ini sangat membentu sekali untuk menumbuhkan *skill* dalam hal berkomunikasi."[141]

Kegiatan *tadrib* memberikan *output* bagi mahasiswa yang mengikutinya yaitu:

> "selain menjadi ustdz atau ustdzah dan harus bisa menerangkan al-Qur'an, al-Hadits dan ceramah. Walaupun dari mereka mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada yang mengajar al-Qur'an mengajar Hadits, ceramah. Tetapi g ada ustdz yang sempurna. Orang yang jago ceramah belem tentu ahli dalam bidang al-Qur'an dan al-Hadits, begitupun sebaliknya. Dengan adanya kegiatan ini diharapakan mahasiswa PPM KH mampu menguasai hal tiga tersebut tadi."[142]

---

[140] Ibid.,
[141] Esa, Wawancara, Surabaya, 1 Agustus 2018.
[142] Edy, Wawancara, Surabaya, 7 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keputrian

Program yang jarang dijumpai di pondok-pondok lain, memberikan hal positif bagi mahasiswa PPM Khoirul Huda. Dengan kegiatan ini akan memberikan bekal dan *skill* setiap mahasiswa di kemudian hari.

> "Selama mengikuti ekstra ini (masak), yang awalnya saya tidak bisa memasak, kini saya bisa memasak sendiri, bahkan kadangkala juga memasakkan seluruh santri putri. Kegiatan ini, kita diajarkan tidak hanya pandai memasak, tapi kita diajarkan bagaimana cara mengatur waktu dan mengatur keuangan. Walaupun dengan sarana-prasarana yang kurang mewadai, tetapi inilah yang membedakan antara pondok ini dengan pondok lainnya."[143]

Untuk mencapai keberhasilan, tidak selamanya dilakukan dengan cara instan, kadangkala harus memulai dari nol untuk mendapatkan keberhasilan itu, karena keberhasilan membutuhkan proses yang panjang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat menambahkan *skill* bagi para mahasiswa, terutama mahasiswa yang ada di PPM ini.

e. Keolahragaan

PPM KH memberikan fasilitas sesuai minat bakat dan *skill* mahasiswa dalam bidang olahraga, salah satunya adalah futsal. Olahraga futsal dilaksanakan dihari libur kuliah yaitu Sabtu dan Minggu. Selain fasilitas PPM, banyak sekali mahasiswa yang memang mempunyai hobi dalam bidang futsal, diantaranya:

> "Futsal adalah olahraga yang paling saya gemari, selain menjadi hobi, futsal merupakan hal yang paling mudah untuk dilakukan setiap mahasiswa."[144]

[143] Eka, *Wawancara*, Surabaya 1 Agustus 2018.
[144] Siswanto, *Wawancara*, Surabaya, 1 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diadakannya kegiatan dalam bidang olahraga yaitu futsal, memberikan hasil:

> "tidak hanya bermain setiap libur kuliah, tetapi beberapa bulan yang lalu, kami menjuarai liga futsal se lingkup warga kampung sekitar PPM. Walaupun hanya lingkup warga kampung semoga kegiatan futsal ini memiliki kontribusi terhadap kompetisi-kompetisi liga futsal diluar PPM atau persahabatan dengan pondok pondok lain."[145]

Berawal dari hobi bahkan sampai menjadi minat, mahasiswa PPM Khoirul Huda selalu melaksanakan kegiatan dengan baik, walaupun hanya dilakukan satu minggu sekali. Setiap kegiatan selalu terlaksanakan dengan baik, dan mendapatkan respon yang sangat baik dari berbagai pihak.

3. Analisis Data

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan biasanya berorientasi dalam bidang ilmu agama. Selain ilmu agama pondok pesantren berorientasi dalam bidang pengembangan diri, diantaranya mahasiswa diajarkan beberapa ilmu untuk mengembangkan berbagai *soft skill. Soft skill* pada dunia pendidikan sangatlah besar, karena dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan *soft skill* dari setiap individu maupun kelompok, agar proses pendidikan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu *soft skill* sangat dibutuhkan (pendidik maupun mahasiswa) untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan.

[145] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda merupakan pesantren yang mengembangkan program pendidikan berdasarkan pada bakat, minat dan *skill* mahasiswa. Mahasiswa pada kedua pondok tersebut diberikan kesempatan untuk dapat belajar di pesantren berdasarkan pada minat dan *skill* mereka. Dalam penelitian ini, kedua PPM telah memfasilitasi *skill* mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dikembangkan di PPM bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki dan mengembangkan *soft skill* mereka.

Soft skill pada dasarnya merupakan ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal.[146] Adapun program-program PPM Al-Jihad dan PPM Khoirul Huda menurut ruang lingkup *soft skill* diantaranya adalah:

No	**Lembaga**	**Program Ekstrakurikuler**	**Ruang Lingkup *Soft Skill***
1.	Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad	*Master of ceremony* (MC)	*Interpersonal Skill*
		Rebana atau banjara	
		Tilawah	*Intrapersonal Skill*
		Nahwu shorof	
		Desain grafis	

[146] Ali Mudlofir, *Pendidik Professional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda	Tahfidz Qur'an	*Intrapersonal Skill*
		Persinas ASAD (pencak silat)	*Interpersonal Skill*
		Latihan menyampaikan	
		Keputrian	*Intrapersonal Skill*
		Keolahragaan	

Dari kedua jenis ruang lingkup diatas sangat diperlukan bagi mahasiswa, setiap mahasiswa harus mempunyai ketrampilan *interpersonal skill* maupun *intrapersonal skill*, karena yang membedakan mahasiswa satu dengan yang lainnya bukan karena *hard skill*nya melainkan *soft skill* dari setiap individu. Dalam pendidikan, *hard skill* dan *soft skill* harus dikembangkan dengan seimbang. Pengembangan ini ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu pendidik harus memepunyai *soft skill* yang kuat, agar dapat menjadi *role mode* bagi mahasiswa.

Dari program ekstrakurikuler diatas memberikan pengaruh besar terhadap mahasiswa untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki. Dari beberapa program ekstrakurikuler di kedua PPM yang termasuk kategori *interpersonal skill* diantaranya adalah latihan menyampaikan:

> "selain diberi materi, kami juga diberikan ujian praktik untuk menyampaikan beberapa ilmu yang kita dapat kepada masyarakat sekitar pondok."[147]

Dengan diadakannya kegiatan praktik telah memberikan wawasan luas terhadap mahasiswa dalam berhubungan dengan masyarakat atau orang lain (*interpersonal skills*). Selain program latihan menyampaikan di kedua

[147] Esa, Wawancara, Surabaya, 1 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPM juga memfasilitasi program kegiatan dalam hal *intrapersonal skill* diantaranya adalah program tilawah:

> "dengan mengikuti kegiatan tilawah telah memberikan manfaat bagi saya untuk memanfaatkan waktu luang dan dapat memberikan motivasi untuk diri saya sendiri."[148]

Tidak hanya *interpersonal skills*, kedua PPM juga mengembangkan *soft skill* dalam kategori *intrapersonal skills*. Kegiatan ekstrakurikuler di kedua PPM telah memenuhi ruang lingkup *soft skill* yaitu *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*. Dengan demikian kedua PPM telah memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan *skill* yang dimiliki.

Pengurus dan pengasuh telah merancang setiap ekstrakurikuler agar setiap mahasiswa memiliki *soft skill*, memiliki kecerdasan, moralitas, komitmen, etika dan memiliki integritas yang tinggi untuk memajukan pondok pesantren melalui berbagai bidang keilmuan. Selain kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda, terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah terdapat pada subyeknya (mahasiswa) yang boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di PPM Al-Jihad hanya bagi mahasiswa semester 1-4 sedangkan di PPM Khoirul Huda wajib bagi semua mahasiswa. Dari sinilah terdapat perbedaan mendasar yang mengakibatkan berlangsungnya suatu kegiatan.

Perbedaan kedua yaitu dari segi proses pelaksanaannya, kegiatan di PPM Khoirul Huda dilaksanakan secara bergiliran, sehingga mahasiswa

[148] Anisah, Wawancara, Surabaya, 27 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan di PPM Al-Jihad dilaksanakan serentak pada hari Jum'at minggu ke 1 dan ke 3, sehingga mahasiswa tidak dapat memilih atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu kegiatan. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di PPM Khoirul Huda yang dilakanakan dengan cara praktik lapangan seperti, keputrian, keolahragaan dan latihan menyampaikan. Dengan kegiatan inilah mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.

Dengan perbedaan inilah menurut peneliti kegiatan ekstrakurikuler di PPM Khoirul Huda lebih baik diterapkan mahasiswa dari pada ekstrakurikuler di PPM Al-Jihad (poses pelaksanaan), karena *skill* seseorang akan terlihat ketika dia sering melaksanakan beberapa kegiatan. *Skill* diperoleh dari minat mahasiswa terhadap program-program, semakin sering dilakukan akan semakin minat terhadap kegiatan tersebut, dengan perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut akan berkembang menjadi *skill* yang dimilik mahasiswa.

Untuk mengembangkan *soft skill* di pondok pesantren dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler. Yang terpenting *soft skill* ini bukan bahan hafalan melainkan dipraktikkan oleh mahasiswa yang belajar atau yang ingin mengembangkannya. Dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar, dengan melalui tatap muka di dalam kelas maupun praktik di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalaman (*cone of experiences*) Edgar Dale mengemumakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.[149]

Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan terhadap hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi, sesuai dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada suatu lembaga adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi, yaitu: pengetahuan/ hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).[150]

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut mahasiswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan metode

---

[149] Evi Fatimatur Rasyidah. *Media dan Teknologi Pembelajaran (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*). Cet Ke-2 (Surabaya: PMN & IAIN Press Sunan Ampel Surabaya, 2011), 3-4.

[150] Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu ranah kognitif merupakan kegiatan mental (otak) yang berawal dari tingkat pengetahuan samapi tingkat yang paling tinggi yaitu tingkat evaluasi.

Sesuai dengan teori di atas, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dapat mengetahui dan menumbuhkan *skill* yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai kegiatan di kedua PPM. Dengan mengikuti berbagai kegiatan, mahasiswa akan mengetahui dan menambah wawasan keilmuan dalam berbagai bidang, yang tidak akan di dapatkan diperkuliahan.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada mahasiswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasi yang tinggi untuk mencari tahu lebih banyak mengenai suatu pelajaran dan rasa hormatnya terhadap teman dan gurunya.

Menurut Krathwohl yang dikutip Mochtar menyatakan bahwa tujuan pembelajaran afektif dengan membedakannya menjadi lima tingkatan dari sederhana sampai tingkatan kompleks yaitu menerima (*receving*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan kompleks nilai (*value complex*). [151]

[151] Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam segi afektif setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan di kedua PPM, diharapkan dapat menjaga sikap dan perilakunya. Karena setelah mengikuti kegiatan di kedua PPM, mahasiswa dapat menumbuhkan *skill* yang dimiliki dan dapat memanfaatkannya, atau setiap mahasiswa lebih menghargai waktu luang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, serta lebih menjaga sikap dan perilakunya (sesuai ajaran aturan syariat Islam) terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengikuti berbagai kegiatan, mahasiswa diajarkan bagaimana membentuk karakter pribadi yang baik.

Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di PPM, akan meningkatkan kemampuan dalam bidang psikomotor yaitu mahasiswa dapat meningkatkan kreatifitas *skill* dan dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Karena keberhasilan mahasiswa tidak hanya berada di *hard skill*, melainkan di *soft skill* nya. Dengan mengikuti berbagai kegiatan di PPM, mahasiswa dapat membentuk kepribadian muslim yang kreatif dan produktif, karena seseorang akan dihargai oleh orang lain bukan dari kekayaan atau kepandaiannya, melainkan kepribadian dan akhlaknya.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dituntut untuk lebih kreatif, interaktif dalam keahlian pada semua bidang, khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada minat bakat yang menjadi tujuannya. Karena mereka menjadi pembeda antara mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti (mahasiswa yang berada di pondok pesantren dan mahasiswa yang tidak berada di pondok pesantren).

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, diharapakan pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler pada pondok pesantren, dapat memberikan manfaat dan berguna dalam pembentukan bakat minat dan *skill* mahasiswa, serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, sosial, serta pengembangan keterampilan dan kepribadian mahasiswa dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data penelitian terkait program peminatan berbasis *soft skill* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program peminatan berbasis *soft skill* merupakan salah satu program pondok pesantren untuk menggali minat dan *skill* setiap mahasiswa. Program peminatan berbasis *soft skill* disamakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler di PPM Al-Jihad meliputi: program *master of ceremony* (MC), rebana atau banjari, tilawah, nahwu shorof dan desain grafis, sedangkan di PPM Huda meliputi: program tahfidz Qur'an, persinas ASAD (pencak silat), latihan menyampaikan, keputrian dan keolahragaan. Program tersebut dirancang dan direalisasikan dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan berdasarkan minat bakat dan *skill* mereka.
2. Pelaksanaan program peminatan berbasis *soft skill* di kedua PPM terdapat perbedaan dalam pelaksanaan. PPM Al-Jihad dilaksanakan serentak pada hari Jum'at minggu ke 1 dan ke 3 pukul 19.30 – 21.00 WIB. Program ekstrakurikuler ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa semester 1-4. Sedangkan program di PPM Khoirul Huda dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan hari yang berbeda, program tahfidz dilaksanakan di hari efektif (hari disesuaikan dengan dewan guru) mulai pukul 21.30 – selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dilaksanakan setelah ngaji malam. Program pencak silat dilaksanakan satu bulan sekali di hari Sabtu atau Minggu. Program keputrian dan keolahragaan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, program latihan menyampaikan dilakukan satu tahun sekali dan di praktikkan setiap hari dengan cara kultum (kuliah tujuh menit) sebelum melaksanakan ngaji malam (bagi mahasiswa), dan bagi mahasiswi dilaksanakan sebelum apel malam. Semua program yang berada di PPM Khoirul Huda berhukum wajib bagi semua mahasiswa (santri).

3. Implikasi dari kegiatan tersebut dibagi dalam ruang lingkup *soft skill*, yaitu *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*. Dari kedua ruang lingkup *soft skill* tersebut, terdapat tiga aspek dalam implikasi program peminatan berbasis *soft skill* terhadap mahasiswa diantaranya yaitu: aspek kognitif, mahasiswa dapat mengetahui dan menumbuhkan *skill* yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai kegiatan di kedua PPM. Dalam aspek afektif, mahasiswa dapat menjaga sikap dan perilakunya. Karena setelah mengikuti kegiatan di kedua PPM, mahasiswa dapat menumbuhkan *skill* yang dimiliki dan dapat memanfaatkannya, atau setiap mahasiswa lebih menghargai waktu luang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, serta lebih menjaga sikap dan perilakunya (sesuai ajaran aturan syariat Islam) terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan dalam aspek psikomotor, mahasiswa dapat meningkatkan kreatifitas *skill* dan dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Karena keberhasilan *skill* mahasiswa tidak hanya berada di *hard skill*, melainkan di *soft skill* nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Bagi kedua PPM yaitu PPM Al-Jihad dan PPM Khoirul Huda hendaknya terus meningkatkan serta mengembangkan program ekstrakurikuler dalam mengembangakan atau menciptkan minat bakat dan *skill* mahasiswa. Karena kegiatan ini mempunyai dampak positif yang sangat tinggi terhadap *soft skill* mahasiswa. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh PPM antara lain:

1. Hendaknya setiap program dilaksanakan seminggu sekali. Karena menurut penulis proses belajar mengajar lebih mudah diingat (mahasiswa) dilakukan secara rutin, yaitu satu minggu sekali.
2. Hendaknya pengasuh pesantren, pengurus dan pendidik harus sering melakukan evaluasi program. Agar program yang telah ada dapat terkontrol dengan baik, sehingga tidak ada program yang tidak berjalan, atau jika ada masalah atau hambatan dalam pelaksanaan dapat segera ditangani.
3. Sebaiknya program yang sudah ada dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan tanggungjawab.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa untuk dapat merealisasikan program penddikan berdasarkan minat bakat dan *skill* mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan materi yang serumpun, konsisten dilakukan, dan tidak berubah ubah walaupun harus berganti kepengurusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abd Rachman. *Psikologi Pendidikan*, cet Ke-4. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993.

Anhari, Masjkur. *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis Dalam Prespektif Islam).* Surabaya: Diantama, 2007.

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum).* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Armala, *Meraih Sukses Itu (Tidak) Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian Dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati, 2010.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Tp, 2007.

Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed I Cet Ke-5. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Terj Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1999.

Indriantoro, Nur. *Bambang Supomo, Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntasi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002.

Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Ed I. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Kusuma, Mochtar. *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mudlofir, Ali. *Pendidik Professional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Ed.1, Cet Ke-2. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru.* Yogjakarta: Pedagogig, 2011.

Ormord, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Terj Amitya Kumara, Ed 6. Jakarta: Erlangga, 2009.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah

Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Purnami, Rahayu S Dan Rohayati, "*Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi Manajemen Dan Bisnis",* Vol. 14, No. 1 April, 2003.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instituisi.* Jakarta: Erlangga, t.th.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusdiyah, Evi Fatimatur. *Media dan Teknologi Pembelajaran (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*). Cet Ke-2. Surabaya: PMN & IAIN Press Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Schunk, Dale H Dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian Dan Aplikasi*, Terj Ellys Tjo. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 57.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,1995.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Supriyanto, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri dan Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMPN di Surabaya*, Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 4 No 2 Tahun 2016.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, cet Ke- 18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Thalib, Syamsul Bachri *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Cet Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Tp, *Buku Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad*. Surabaya: Yayasan Al-Jihad, 2017.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakartaa: Media Abadi, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan*, M. Buchori. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana 2013.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: t.p., t.th.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id